

**GAMBARAN MANAJEMEN PROGRAM KELAS IBU HAMIL DI
PUSKESMAS PALLEKO KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat
Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
UIN Alauddin Makassar**

OLEH :

ALFIAH NURUL UTAMI. M

70200114017

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar", yang disusun oleh Alfiah Nurul Utami M, NIM : 70200114017, Mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang skripsi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 31 Januari 2019 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Samata – Gowa, 31 Januari 2019
25 Jumadil Awal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. dr. H. Andi Armyn Nurdin, M.Sc	(.....)
Sekretaris	: Azriful, SKM.,M.Kes	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Fais Satrianegara, SKM.,MARS	(.....)
Pembimbing II	: Abd. Majid HR Lagu, SKM.,M.Kes	(.....)
Penguji I	: Dr. Sitti Raodhah, SKM.,M.Kes	(.....)
Penguji II	: Dr. H. M. Abduh Wahid, M.Thl	(.....)



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Dr. dr. H. Andi Armyn Nurdin, M.Sc
NIP: 19550203 198312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiah Nurul Utami M
NIM : 70200114017
Tempat/Tanggal lahir : Takalar, 13 Juni 1996
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Kesehatan Masyarakat / AKK
Fakultas/Program : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Alamat : Pa'bentengang, Kel. Manongkoki Kec. Polut
Kab. Takalar
Judul : Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil
Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, 31 Januari 2019

Penyusun

ALFIAH NURUL UTAMI M
NIM: 70200114017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat diberikan kesempatan, kesehatan serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar**” sebagai bagian dari syarat dalam meraih gelar sarjana.

Salam serta Shalawat semoga kita senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada manusia sifat kerendahan hati, kesucian jiwa dan antusiasme untuk terus menuntut ilmu dunia dan akhirat. Beliau lah yang menjadi suri tauladan kita dalam mengamalkan seperangkat nilai akhlakul qarimah yang sempurna yang kemudian juga memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat bagi mahasiswa program S1 pada program studi Kesehatan Masyarakat Konsentrasi Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berikhtiar semaksimal mungkin agar dapat memenuhi ekspektasi dari berbagai pihak, namun penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan hanya milik-Nya sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, oleh sebab itu penulis meminta maaf sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah berhenti memberi saya kasih sayang, cinta dan mengajarkan saya untuk menjadi seorang sosok yang dapat membanggakan dan

berani di dunia yaitu Ayahanda Drs. H. Mustajab MM dan Ibunda Dra. Hj. Hadia Bulang yang selama ini telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayang demi mewujudkan mimpi saya meraih pendidikan yang setinggi-tingginya.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. dr. Armyn Nurdin, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin dan Wakil Dekan I, II dan III.
3. Kepada Bupati Kabupaten Takalar, beserta seluruh jajaran pemerintahan yang telah mengizinkan dan membantu saya melakukan penelitian di wilayahnya.
4. Kepala Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar, beserta seluruh staf yang telah membantu dalam terselesaikannya penelitian ini.
5. Semua informan yang terlibat dalam penelitian ini dan telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi-informasi penting sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Azriful SKM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat dan Emmi Bujawati SKM., M.Kes selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar yang telah menjadi sosok panutan bagi saya.

7. Ayahanda M. Fais Satrianegara, SKM., MARS dan bapak Abd. Majid HR Lagu, SKM., M.Kes yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta senantiasa selalu setia memberikan bimbingan, koreksi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibunda Dr. Sitti Raodhah, SKM., M.Kes dan Dr. H. M. Abduh Wahid M.ThI selaku penguji kompetensi dan integrasi keislaman yang telah memberikan petunjuk dan koreksi dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya serta memotivasi untuk terus mengembangkan diri.
10. Seluruh Keluarga Besar Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar yang telah banyak mengajarkan arti dari sebuah proses pengembangan diri, berbagi pengalaman dan inspirasi serta terus memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat seperjuangan Kesehatan Masyarakat Angkatan 2014 (Hefabip) yang senantiasa mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi keluarga, sekaligus pelengkap dalam mengarungi suka-duka dunia kemahasiswaan. Semoga kesuksesan senantiasa menaungi kita.
12. Para sahabat-sahabatku Rizandi, Rosdiani Asdar, Rahmawati, Septy Aulia Marini, Muh. Zulkarnaen Ahmad, Kurnia Sandi, Yunita Rahman, Miftahul Jannah, Sumarni, Oki Setiana, dan lain-lain yang tak bisa saya sebutkan semua namanya dapat menjadi penggugah semangat dan pemberi motivasi sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
13. Sahabat satu atap selama tiga periode dan merasakan manisnya ber-PBL di Dusun Bangko' Desa Panaikang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai yaitu

Mahfud Noor Husain, Muh. Ilham Basri, Nurul Ainun Zainal Putri, Hasyuna Ashar, Hardiani, Syamsinar, dan Nurul Annisa Fajriyah.

14. Sahabat satu rumah selama dua bulan merasakan hebatnya pengalaman ber-KKN di Desa Pangalloang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba pada proses Kuliah Kerja Nyata, yaitu Nawir Nurum, Aryo Seno Waskito, Yuyun Regita, Nadia Nurafiah, Nurhikmah, Tri Surya Ningrum, Putri Nadia Zahra, dan Andi Adhe Novita.
15. Sahabat KESA (Kesmas A) atas waktunya selama kurang lebih 2 tahun lamanya, begitu banyak kebersamaan yang telah kita dilalui, tetap kompak semoga bisa sukses bersama.
16. Teman-teman peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) Kesehatan Masyarakat 2014 terima kasih atas kisah pahit-manisnya selama ini, semoga kita bisa tetap selalu kompak bersama.

Akhirnya, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi seluruh pembaca, dan juga menjadi pemantik semangat bagi seluruh mahasiswa untuk terus berkarya dalam bidang penelitian. Wassalam.

Samata Gowa, 31 Januari 2019

Peneliti

ALFIAH NURUL UTAMI M
NIM : 70200114017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelittian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. ..Defenisi Konsep	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
H. Kajian Pustaka.....	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 12
A. Tinjauan Program Kelas Ibu Hamil	12
B. Senam Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil.....	23
C. Kualitas Pelayanan Pada Kelas Ibu Hamil.....	27
D. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Pada Kelas Ibu Hamil.....	29
E. Pelayanan Kesehatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas.....	32
F. Kerangka Teori.....	34
G. Kerangka Konsep.....	35
H. Defenisi Istilah.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
C. Informan Penelitian dan Metode Penentuan Informan	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrument Penelitian.....	44
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Puskesmas Palleko.....	47
2. Visi dan Misi Puskesmas Palleko.....	52
3. Pelayanan Kesehatan Puskesmas Palleko.....	53
4. Struktur Organisasi Puskesmas Palleko.....	54
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Profil Informan.....	56

2. Karakteristik Informan.....	58
3. Hasil dan Analisis Data.....	60
a. Gambaran Perencanaan Kelas Ibu Hamil.....	61
b. Gambaran Pengorganisasian Kelas Ibu Hamil.....	73
c. Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.....	83
d. Gambaran Pengawasan Kelas Ibu Hamil.....	90
C. Karakteristik Unsur Manajemen Program Kelas Ibu Hamil.....	93
D. Dukungan Suami dan Keluarga Terhadap Program Kelas Ibu Hamil.....	95
E. Pendapat Tokoh Agama Mengenai Kelas Ibu Hamil.....	99
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	109
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan Di Wilayah Kerja Puskesmas Palleko.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Palleko.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.4 Cara Menentukan Jadwal Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Puskesmas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Permohonan Menjadi Informan.....	109
Lampiran 2	Persetujuan Menjadi Informan Penelitian.....	110
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 4	Matriks Hasil Wawancara	
	a. Matriks Hasil Wawancara Petugas Kesehatan.....	118
	b. Matriks Hasil Wawancara Peserta Kelas Ibu Hamil.....	132
Lampiran 5	Lembar Observasi.....	139
Lampiran 6	Surat Pengambilan Data Awal.....	143
Lampiran 7	Kode Etik Penelitian.....	144
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	
	a. Surat Izin Penelitian dari UIN Alauddin Makassar.....	145
	b. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu.....	146
	c. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar.....	147
	d. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	148
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	149
Lampiran 10	Riwayat Hidup Peneliti.....	154

Prenatal Class Program Management Description at Palleko Health Centre in Takalar Regency

¹Alfiah Nurul Utami M. ²Fais Satrianegara. ³Abd. Majid HR Lagu.

¹Divisions of Health Administration and Policy of Public Health Department

²Hospital Administration Management Division of Public Health Department

³Environmental Health Division of Public Health Department

Faculty of Medicine and Health Sciences of UIN Alauddin Makassar

nurulutamialfiah@gmail.com

ABSTRACT

Prenatal class is a type of preventive healthcare to prevent potential health problems and deaths throughout the course of pregnancy, labour, and childbirth. Classes are exceptionally helpful because they provide education about pregnancy, labour, and related information delivered by health professionals and local midwives. This research aims to record information about the prenatal class program management description at Palleko Health Centre located in Takalar Regency. It uses qualitative perspective and utilises case study research design to investigate the issue. The research data were collected using in-depth interviews, reviews of related literature and observations. The informants for this research consist of the head of Palleko Health Centre, the Prenatal class coordinator, class facilitators, and the attending pregnant women. The findings suggest that the prenatal classes have been managed according to the plans. The program management consists of program planning, program organising, program execution and program monitoring. Program planning includes the human resources, facilities and infrastructure, objectives, goals, lesson materials, fund, and policies. Program organising includes the task and authority divisions, fund management, as well as facilities and infrastructure. Program execution includes lesson deliveries and prenatal exercises. Program monitoring includes monitoring and evaluation, routines and assessments. Although the findings indicate that the program monitoring has not been conducted effectively, the other management aspects have been done thoroughly in accordance with the plans. Ultimately, this research concludes with suggestions for Palleko Health Centre to improve the prenatal class program management by creating an organising structure to assign each individual to their responsibilities for the prenatal classes. The Public Health Office, as the monitoring committee, should also improve their performance in ensuring the quality of the prenatal classes at Palleko Health Centre.

Keywords : Management, Antenatal Class



Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar

¹Alfiah Nurul Utami M. ²Fais Satrianegara. ³Abd. Majid HR Lagu.

¹Bidang Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Jurusan Kesehatan Masyarakat.

²Bidang Manajemen Administrasi Rumah Sakit Jurusan Kesehatan Masyarakat.

³Bidang Kesehatan Lingkungan Jurusan Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

nurulutamialfiah@gmail.com

ABSTRAK

KIH (Kelas Ibu Hamil) merupakan salah satu program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas. Dimana, kelas ibu hamil ini membahas materi penyuluhan kesehatan seperti kehamilan, persalinan, dan lain sebagainya yang diberikan oleh petugas kesehatan dan bidan desa setempat. Tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar. Metode adalah menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dan teknik wawancara mendalam, telaah dokumen, serta observasi. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Fasilitator / Narasumber, dan Peserta Ibu Hamil. Hasil yaitu menunjukkan bahwa manajemen kelas ibu hamil ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan pada kelas ibu hamil seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, tujuan, sasaran, materi, dana, dan kebijakan sudah berjalan sesuai yang direncanakan. Pengorganisasian dari kelas ibu hamil meliputi pembagian tugas dan wewenang, pengelolaan dana, serta sarana dan prasarana berjalan sesuai yang diinginkan. Pelaksanaan dalam kelas ibu hamil yaitu penyampaian materi, dan senam ibu hamil berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Pengawasan pada kelas ibu hamil yaitu monitoring dan evaluasi, serta rutinitas dan penilaian tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kesimpulan dan saran adalah untuk menyarankan kepada pihak Puskesmas agar dapat membuat struktur organisasi untuk kelas ibu hamil dan untuk kader agar lebih giat lagi melakukan penyuluhan kesehatan terutama mengenai kehamilan, dan lain-lain, serta untuk dinas kesehatan agar monitoring dan penilaian lebih ditingkatkan lagi terutama terhadap Puskesmas Palleko.

Kata Kunci : Manajemen, Program Kelas Ibu Hamil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Menurut Menteri Kesehatan (Menkes) Nila F Moelek, dari 5.000 kematian ibu pertahun pada tahun 2016 jumlahnya berkurang menjadi 4.912. Salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya AKI adalah makin tingginya penggunaan fasilitas layanan kesehatan untuk proses melahirkan. Saat ini sudah 86% ibu melahirkan di fasilitas kesehatan. Dengan begitu, kondisi kegawat daruratan cepat tertangani. Ia tidak memungkiri bahwa kematian ibu akibat melahirkan yang dipengaruhi oleh faktor kesehatan masing-masing antara lain : hipertensi, infeksi, anemia, termasuk kurangnya gizi, dan adapun dari beberapa faktor lain yang dapat mengakibatkan angka kematian ibu.

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator yang penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa untuk mencapai target MDG's penurunan angka kematian ibu sebanyak 5.5 persen pertahun. Namun, data WHO, UNICEF, UNFPA, dan Bank Dunia tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini penurunannya masih kurang dari 1% per tahun. Menurut WHO tahun 2013, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di negara miskin disebabkan oleh masalah oleh masalah kehamilan, persalinan, dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin. (Kemenkes RI, 2015).

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi target dalam tujuan pembangunan Millenium (MDG's), tepatnya pada tujuan 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Program KIA pada dasarnya mengupayakan kondisi ibu dan anak agar sehat mental dan jasmani. Upaya tersebut guna membentuk sumber daya manusia generasi penerus yang kuat sebagai satu modal pembangunan. Adapun prioritas KIA adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000 kelahiran hidup tahun 1992 (SKRT). (Lia Puspitasari 2012).

Data angka kematian ibu dari tahun ke tahun selalu terdapat kasus kematian ibu, baik disebabkan oleh kehamilan ataupun persalinan. Berdasarkan data SDKI tahun 1991-2012, selama periode 1991-2007 angka kematian ibu mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat dibandingkan hasil SDKI tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI pada tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten / kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup yang mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Kabupaten tahun 2013).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 menyatakan penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan sebesar 28%, eklamsia sebesar 24% dan infeksi sebesar 11%. Sedangkan untuk penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan sebesar 37% dan anemia pada saat kehamilan sebesar 40%. Untuk menurunkan AKI diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas. Upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an melalui program Safe Motherhood yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri. (KemKes, 2011)

Adapun Angka Kematian Ibu (AKI) di berbagai wilayah di Indonesia cukup beragam. Ada kabupaten yang sudah bagus tetapi ada yang jauh dari harapan, tergantung kondisi geografis, tingkat kemiskinan, daerah konflik dan sebagainya. Untuk kematian ibu di Indonesia, Cakupan K1, K4, dan persalinan oleh tenaga kesehatan juga belum mencapai target MDG's 2015 Sehingga dalam rekomendasi di Rakernas 2014 dinyatakan bahwa disarankan untuk mengaktifkan kembali desa siaga melalui kelas ibu hamil. (DepkesRI,2009;h.3).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengatakan bahwa melemahnya program keluarga berencana (KB) membuat kematian ibu hamil meningkat karena disebabkan oleh terlalu muda melahirkan yaitu usia dibawah 20 tahun, terlalu tua diatas 35 tahun baru melahirkan, dan terlalu rapat pada saat persalinan. Itulah sebabnya, Kemenkes menggiatkan kepada petugas kesehatan dan bidan-bidan untuk melakukan deteksi dini pada risiko kehamilan.

Di sisi lain, kematian ibu ini juga terjadi dan disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti pendarahan, tekanan darah yang tinggi saat hamil atau eklampsia, infeksi, persalinan macet, dan komplikasi keguguran. Untuk dapat mencapai target MDG's dalam rangka percepatan penurunan angka kematian ibu, maka kami akan terus berupaya memberikan bantuan operasional kesehatan ke seluruh kabupaten / kota yang ada. Angka kematian ibu melahirkan di Provinsi Sulawesi Selatan menurun dan sudah melebihi target pembangunan jangka menengah nasional hingga 2014. Berdasarkan data yang diperoleh, angka kematian ibu di Sulsel mencapai 109 per.100.000 kelahiran hidup. Menurutny,

angka tersebut sudah target RPJMN dimana pada tahun 2014 target angka kematian ibu mencapai 118 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Kabupaten Takalar berdasarkan laporan jumlah kematian yang nampak pada data AKI, pada tahun 2010 sebanyak 19 ibu, tahun 2011 turun menjadi 17 ibu, tahun 2012 turun lagi menjadi 7 ibu, tahun 2013 meningkat menjadi 9 ibu, tahun 2014 naik menjadi 12 ibu, sedangkan pada tahun 2015 tercatat 6 kematian ibu pada data kesehatan yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar yang meninggal pada saat kehamilan dan proses persalinan.

Di Kabupaten Takalar terdiri atas 15 puskesmas dan 8 diantaranya melaksanakan program kelas ibu hamil (KIH). Salah satu diantaranya yaitu Puskesmas Palleko yang berada di Kecamatan Polongbangkeng Utara yang aktif setiap bulannya melaksanakan program tersebut. Dimana, wilayah Puskesmas Palleko mencakup di Kecamatan Polongbangkeng Utara (Polut) yang memiliki 18 kelurahan, 7 kelurahan diantaranya yang bergabung di Puskesmas Palleko sebagian peserta kelas ibu hamil karena Puskesmas ini aktif melaksanakan kelas ibu hamil maka akan di teliti sejauh mana manajemen program kelas ibu hamil sehingga dapat terlaksana sistem perencanaan program.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian akan difokuskan pada gambaran manajemen program kelas ibu hamil yang di khususkan pada Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran manajemen mengenai pelaksanaan kegiatan menurut Perencanaan Program Kelas Ibu Hamil?
2. Bagaimana gambaran manajemen mengenai pelaksanaan kegiatan menurut Pengorganisasian Program Kelas Ibu Hamil?
3. Bagaimana gambaran manajemen mengenai pelaksanaan kegiatan menurut Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil?
4. Bagaimana gambaran manajemen mengenai pelaksanaan kegiatan menurut Pengawasan Program Kelas Ibu Hamil?

D. Defenisi Konsep

1. Perencanaan (planning) adalah suatu proses penentuan strategi yang efektif dan efisien dengan metode yang terbaik dalam jangka waktu tertentu demi tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar.
2. Pengorganisasian (organizing) adalah tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia yang menjalankan program-program yang telah disusun dalam perencanaan untuk mencapai tujuan gambaran manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar.
3. Pelaksanaan (actuating) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4. Pengawasan (controlling) merupakan pemantauan kegiatan-kegiatan dalam manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini tidak dapat ditentukan kapan selesainya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Palleko Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

F. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui Manajemen Program Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil pada masa kehamilan.

b. Tujuan Khusus :

- 1.) Untuk mengetahui perencanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.
- 2.) Untuk mengetahui pengorganisasian program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.
- 3.) Untuk mengetahui pelaksanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.
- 4.) Untuk mengetahui pengawasan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.

G. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Penyuluhan

Hasil penelitian ini untuk pencapaian kelas ibu hamil yang setiap bulannya ingin ditingkatkan, yang dapat berdampak terhadap sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan mendatang, sehingga dengan diketahuinya program kerja kelas ibu hamil yang dilakukan oleh petugas puskesmas maka diharapkan sebagai masukan dalam mencari upaya serta tindakan yang nyata dalam pencapaian yang dilakukan di bidang kesehatan.

2. Bagi Praktikum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya pelaksanaan kelas ibu hamil serta dapat menginformasikan risiko bahaya yang terjadi pada saat kehamilan, sehingga dapat diupayakan pencegahan dari sejak dini.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama sang peneliti dari segi pengetahuan tentang karakteristik kelas ibu hamil pada masa kehamilan, sekaligus diharapkan agar dapat menjadi kajian untuk penelitian selanjutnya yang dapat berguna untuk masyarakat nantinya pada saat persalinan hingga pertumbuhan dan perkembangan bayi secara normal dan baik.

H. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu Mengenai Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Yang Dilakukan Oleh Petugas Kesehatan Setempat Di Setiap Puskesmas.

N O	NAMA	JUDUL	JENIS PENELITIAN	HASIL
1.	Noviati Fuada dan Budi Setyawati. (Naskah masuk: 13 Maret 2015 Review: 14 April 2015 Disetujui terbit: 20 Mei 2015).	Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia.	Menggunakan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix).	Kelas Ibu Hamil telah di laksanakan di seluruh provinsi dengan variasi 27.5 persen sampai 150 persen. Gambaran pelaksanaan Kelas Ibu Hamil (KIH) yang dilaporkan hanya jumlah kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas. Capaian KIA tidak berhubungan dengan banyaknya jumlah KIH.
2.	Lia Puspitasari. (Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1054 – 1060).	Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan observasional dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Dari monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan di setiap Kelurahan Bangetayu Wetan dan Bangetayu Kulon adalah dengan mengadakan kegiatan kelas ibu

				hamil di tiap kelurahan, dan melihat bagaimana pelaksanaan kelas ibu hamil tersebut.
3.	Ayu Nurdiyan, Yulizawati, Lusiana El Sinta Bustami, Fitrayeni, Detty Iryani. (diterima : Oktober 2015 direvisi : Maret 2016 Publikasi : Juni 2016).	Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agam.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau petugas kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator kelas ibu hamil dan setelah itu dapat diperbolehkan melaksanakan fasilitasi kelas ibu hamil.
4.	Ranny Septiani. (Volume IV, Nomor 2, Oktober 2013, halaman 408-415).	Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung.	Penelitian ini dilakukan dengan metode Korelasi analitik, dengan menggunakan rancangan kasus kontrol.	Sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil mempunyai hubungan yang bermakna dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami mempunyai hubungan yang sangat bermakna dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil.
5.	Ida Baroroh, Miftachul Jannah, Pedvin Ratna Meikawati. (Volume 6, nomor 2, Juni 2017).	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggol Kota Pekalongan.	Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kuantitatif, dimana variabel kuantitatif terdiri dari variabel independent dan variabel dependent	Seorang ibu hamil yang belum berpengetahuan baik tentang kelas ibu hamil akan ikutserta dalam kelas ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang tidak akan ikut serta dalam kelas ibu hamil sehingga dengan adanya

				hal tersebut, maka perlu dilakukan beberapa pemberian informasi tentang pelaksanaan kelas ibu hamil.
--	--	--	--	--

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka jelas terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan kali ini, namun berbagai tulisan tersebut memiliki ciri yang khas dan memiliki titik fokus masing-masing yang berbeda dengan penelitian ini yaitu mengenai gambaran manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas. Pada penelitian kali ini yang akan dilakukan dengan kelas ibu hamil adalah fokusnya terdapat pada peserta ibu hamil yang ikut pada saat pertemuan dan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh petugas kesehatan pada program kelas ibu hamil di Puskesmas Palloko Kabupaten Takalar tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Program Kelas Ibu Hamil

1. Defenisi Kelas Ibu Hamil

Pada dasarnya kelas ibu hamil merupakan proses pembelajaran. Menurut Depkes 3 (Depkes, 2004), suatu keberhasilan pelatihan / pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, luaran, dampak, evaluasi dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (1993) terdapat empat kelompok faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pelatihan / pembelajaran yaitu, (1) faktor materi / hal yang dipelajari, (2) lingkungan fisik antar lain, suhu, kelembaban udara, kondisi tempat belajar dan lingkungan sosial yakni manusia dengan segala interaksinya, (3) instrumental yang terdiri dari perangkat keras seperti perlengkapan belajar, alat peraga dan perangkat lunak seperti kurikulum, pengajar, serta metode belajar, dan (4) kondisi individual subjek belajar yakni kondisi fisiologis seperti panca indra dan status gizi serta kondisi psikologis misalnya intelegensi, pengamatan, daya tangkap dan ingatan. (Edi Sukiarko, 2007).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya kesehatan sarana belajar bersama ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup untuk mencegah komplikasi, meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil, dan melakukan persalinan pada tenaga kesehatan. Dimana, kelas ibu hamil ini membahas materi penyuluhan kesehatan seperti : kehamilan, persalinan, masa nifas, dan lain sebagainya yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun bidan desa setempat. Keberhasilan pemerintah dalam upaya peningkatan derajat atau indikator

kesehatan masyarakat dengan cara melihat struktur yang tercantum dalam Milenium Development Goals (MDGs) yang salah satunya yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan memprioritaskan penurunan atau mengurangi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI).

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S.Al-Mu'minun ayat 12 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah”.

Maksud dari ayat diatas tersebut yaitu asal-muasal manusia adalah tanah. Karena kakek moyang pertama kali diciptakan dari tanah. Dari sudut pandang ilmu kimia, kita dapat membandingkan unsur-unsur kimia yang ada dalam tanah yang relatif sama dengan unsur kimia manusia. Dan tak bisa dipungkiri lagi, bahwa manusia berasal dari tanah dan kembali ke tanah.

Kelas ibu hamil adalah sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan Buku KIA. (Depkes RI, 2009).

Menurut buku KIA, kelas ibu hamil merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan beberapa anggota ibu hamil dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran.

Kelas Ibu Hamil adalah kelas yang dipersiapkan untuk para ibu pra-hamil, ibu hamil dan ibu menyusui untuk proses persalinan dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan jelas dan benar. Kelas ibu hamil ini diberikan oleh para tenaga medis yang terlatih dan berpengalaman agar para ibu memiliki pengetahuan dan siap menghadapi proses persalinan dan IMD.

KIH (Kelas Ibu Hamil) merupakan salah satu program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K1, K4 serta melakukan persalinan pada tenaga kesehatan.

Kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Tujuan diadakannya kelas ibu hamil adalah untuk menambah pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat mengurangi terjadinya angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Depkes RI, 2009).

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن تُّرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ
ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ^٥ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
خُرَجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوهُنَّ أَشَدَّكُمْ^٦ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا^٧ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya :

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) Kebangkitan, maka Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tertumbuh yang indah”.

Allah telah menciptakan manusia pertama, yaitu Adam a.s, adalah dari tanah. Kemudian dari Adam diciptakan istrinya Hawa, dari kedua jenis ini berkembang biak manusia dalam proses yang banyak. Dan dapat pula berarti bahwa manusia diciptakan Allah berasal dari sel mani, yaitu perkawinan sperma laki-laki dengan ovum di dalam rahim wanita. Kedua sel itu berasal dari darah, darah berasal dari makanan yang dimakan manusia. Makanan manusia ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan ada yang berasal dari binatang ternak atau hewan-hewan yang lain. Semuanya itu berasal dari tanah sekalipun telah melalui

beberapa proses. Karena itu tidaklah salah jika dikatakan bahwa manusia itu berasal dari tanah.

Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia itu berasal dari “nuthfah”. Yang dimaksud dengan “nuthfah” ialah setetes mani. Setetes mani laki-laki itu mengandung beribu-ribu sperma yang tidak dapat dilihat dengan mata, tanpa menggunakan alat pembesar. Salah satu dari sperma ini bertemu dengan ovum dalam rahim wanita dengan perantaraan persetubuhan yang dilakukan oleh kedua jenis manusia itu. Pertemuan sperma dan ovum ini merupakan perkawinan yang sebenarnya, dan pada waktu itulah terjadi proses pertama dari kejadian manusia yang serupa terjadi pula pada binatang. Sperma dan ovum yang telah menjadi satu itu bergantung pada dinding rahim si ibu dan setelah beberapa lama berubah menjadi segumpal darah. Dari segumpal darah berubah menjadi segumpal daging.

Kemudian ada yang menjadi segumpal daging yang sempurna, tidak ada cacat dan kekurangan pada permulaan kejadiannya, dan ada pula yang menjadi segumpal daging yang tidak sempurna, terdapat cacat dan kekurangan. Berdasarkan kejadian sempurna dan tidak sempurna inilah menimbulkan perbedaan bentuk kejadian bentuk manusia, perbedaan tinggi dan pendeknya manusia dan sebagainya. Proses kejadian “nuthfah” menjadi “’alaqah” adalah empat puluh hari, dari “’alaqah” menjadi “mudghah” (segumpal daging) juga empat puluh hari. Kemudian setelah lewat empat puluh hari sesudah ini, Allah s.w.t meniupkan ruh, menetapkan rezeki, amal, bahagia dan sengsara, menetapkan ajal dan sebagainya.

2. Tujuan Kelas Ibu Hamil

Tujuan dari kelas ibu hamil ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar dapat memahami mengenai kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama masa kehamilan, perawatan (kehamilan, persalinan, nifas, KB setelah melahirkan, serta perawatan bayi yang baru lahir), mitos / kepercayaan, dan penyakit menular yang membahayakan. Peserta dari kelas ibu hamil ini yang dapat mengikuti senam kehamilan yaitu ibu hamil yang usia kandungannya sudah berumur 20 sampai 32 minggu, sebab pada umur kehamilan ini ibu sudah kuat dan tidak takut lagi akan terjadi keguguran pada saat mengikuti kegiatan ini guna untuk menambah wawasan pengetahuan hingga masa persalinan tiba.

Untuk teknis pelaksanaan pada bidang sarana dan prasarana dalam kelas ibu hamil dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, pemerintah serta masyarakat seperti berikut ini :

- a. Ruang belajar dengan kapasitas minimal 10 orang peserta didalamnya serta memiliki ventilasi atau pencahayaan yang memadai.
- b. Mempersiapkan alat tulis menulis (seperti : papan tulis, kertas, pulpen, spidol, dan lain-lain) jika memiliki.
- c. Buku KIA.
- d. Lembar balik untuk kelas ibu hamil.
- e. Buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil.
- f. Buku pegangan untuk fasilitator.

- g. Alat peraga/praktek (meliputi : KB kit, boneka, metode kanguru, food model, dan lain sebagainya) jika mempunyai.
- h. Karpet / tikar.
- i. Bantal dan kursi (jika ada).
- j. Buku pertemuan (senam kehamilan) jika ada.

Dimana, pada kelas ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palleko ini setiap bulannya melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan pada saat masa kehamilan hingga masa nifas berlalu. Program KIA ini pada dasarnya mengupayakan kondisi untuk ibu dan anak agar selalu sehat, baik pada mental maupun jasmani. Upaya yang dilakukan tersebut guna untuk membentuk sumber daya manusia pada generasi penerus mendatang yang kuat sebagai salah satu modal pembangunan yang dikerjakan. Adapun beberapa prioritas KIA adalah untuk menurunkan angka kematian ibu.

3. Manfaat Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil memberikan ibu informasi tentang kehamilan, persalinan dan kelahiran, serta perawatan bayi. Kelas ibu hamil ini juga akan memungkinkan ibu hamil untuk membicarakan segala keprihatinan yang mungkin ibu hamil miliki dengan para orang tua lain yang sedang mengandung. Banyak kelas ibu hamil yang hanya berfokus pada persalinan dan kelahiran, tetapi yang lain termasuk saran-saran praktis tentang bagaimana merawat bayi dan menyesuaikan diri dalam kedudukan sebagai orang tua.

Adapun manfaat kelas ibu hamil diantaranya sebagai berikut :

- a. Latihan pernafasan untuk mempermudah proses persalinan. Suami juga belajar memijat untuk membantu ibu tetap relaks, baik sebelum maupun pada saat melahirkan.
- b. Ada informasi mengenai seluruh proses persalinan, rincian prosedur medis, mengatasi reaksi emosional ibu dan perubahan yang terjadi pada saat kehamilan dan setelah kehamilan.
- c. Belajar beragam posisi melahirkan dan informasi pilihan pereda sakit, tips mengatasi beragam situasi yang mungkin terjadi saat persalinan.
- d. Mendapat tips untuk mempersiapkan hidup bersama bayi baru, baik secara emosional maupun secara praktek.
- e. Bersosialisasi dan berbagi pengalaman dengan ibu atau ayah lainnya yang mungkin punya cerita yang berbeda.
- f. Lebih mengetahui tentang kesehatan ibu hamil dan keluarganya serta dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu hamil serta keluarganya dan masyarakat (bagi petugas kesehatan).

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Ghafir ayat 67 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

Pada ayat ini Allah menjelaskan, bahwa Dia telah menjadikan manusia dari tanah, kemudian menjadi setetes mani, dari setetes mani menjadi sesuatu yang melekat, dan segumpal darah menjadi segumpal daging, kemudian dilahirkan ke dunia dalam bentuk manusia. Para ahli tafsir menerangkan bahwa yang dimaksudkan dengan Allah s.w.t menjadikan manusia dari tanah, maksudnya ialah Allah s.w.t menjadikan manusia dari saripati yang berasal dari tanah. Seorang bapak dan seorang ibu memakan makanan yang berasal dari tanah, dari binatang ternak dan dari tumbuh-tumbuhan. Binatang ternak memakan tumbuh-tumbuhan dan berkembang dengan menggunakan zat-zat yang berasal dari tanah. Sebagaimana makanan yang dimakan ibu atau bapak itu menjadi mani. Telur mani ibu bertemu dengan mani bapak dalam rahim ibu, sehingga menjadi segumpal darah dan seterusnya. Sebagian ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “Allah menciptakan manusia dari tanah, ialah bapak manusia Adam diciptakan Allah s.w.t dari tanah.

4. Materi Kelas Ibu Hamil

Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil dan tahapan-tahapannya meliputi :

- a. Kejadian kehamilan serta pembuahan dan keluhan yang mungkin timbul.
- b. Perubahan tubuh ibu hamil dan nifas.

- c. Kejadian yang normal dan abnormal pada ibu hamil dan nifas.
- d. Senam hamil dan senam nifas.
- e. Perawatan payudara.
- f. Kebutuhan gizi.
- g. Pengenalan keadaan darurat dan penanganannya.
- h. Latihan destraksi dan relaksasi.
- i. Pengenalan tanda persalinan dan proses persalinan.
- j. Perawatan bayi.
- k. Persiapan menjadi ibu dan ayah baru.
- l. Dan lain-lain.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas ibu hamil adalah :

- a. Pemberian materi
- b. Tanya jawab
- c. Sharing / tukar pendapat
- d. Praktek

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam satu hadits shahih bersabda:

Artinya :

“Sesungguhnya salah seorang diantara kalian dipadukan bentuk ciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dalam bentuk mani) lalu menjadi segumpal darah selama itu pula (selama 40 hari), lalu menjadi segumpal daging selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh pada janin tersebut, lalu ditetapkan baginya empat hal: rizkinya, ajalnya, perbuatannya, serta kesengsaraannya dan kebahagiaannya.”
[H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘anh].

Dilihat dari perkembangan ilmu medis sekarang ini, jelas hadits tersebut akan dibenarkan para ilmuwan, karena tidaklah jauh berbeda dengan penemuan-penemuan mereka. Disebutkan pula, bahwa pada kehamilan antara 8 sampai 10 pekan (sekitar 56-70 hari) pembuluh darah janin mulai terbentuk. Dengan alat-alat modern seperti alat perekam jantung bayi (elektrokardiografi/EKG untuk bayi) dan ultrasonografi (USG) dapat diketahui sedini mungkin, apakah jantung bayi sudah berdenyut atau belum. Umumnya denyut jantung bayi dapat diketahui dan dicatat pada pekan ke 12 (lebih kurang 84 hari). Tetapi dengan alat sederhana, baru terdengar pada kehamilan 20 pekan (kira-kira 140 hari). Dibuktikan bahwa kira-kira pada kehamilan 10 pekan (kira-kira 70 hari) sudah mulai terbentuk sistem jantung dan pembuluh darah.

Sejak umur kehamilan 8 pekan (kira-kira 56 hari) mulai terbentuk hidung, telinga, dan jari-jari dengan kepala membungkuk ke dada. Setelah 12 pekan (84 hari) telinga lebih jelas, tetapi mata masih melekat. Leher sudah mulai terbentuk, alat kelamin sudah terbentuk tetapi belum begitu nampak. Baru setelah 16 pekan (112 hari) alat kelamin luar terbentuk, sehingga dapat dikenali dan kulit janin berwarna merah tipis sekali. Pada umumnya plasenta atau ari-ari sudah terbentuk lengkap pada 16 pekan. Menginjak kehamilan 24 pekan (168 hari), kelopak mata sudah terpisah. Ditandai dengan adanya alis dan bulu mata. Maha luas ilmu Allah Azza wa Jalla dalam segala penciptaan-Nya.

Apa yang disampaikan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits tersebut memang benar adanya. Manusia baru membuktikannya pada abad ini. Padahal kebenaran ayat-ayat Allah Azza wa Jalla sudah disampaikan puluhan

abad lalu; sebagai bukti, bahwa Allah Azza wa Jalla telah menciptakan manusia dari segumpal darah (alaqah) 40 hari, setelah terbentuknya air mani. Hal ini bisa diketahui oleh ahli medis, bahwa kurang lebih umur 56-70 hari pembuluh darah janin mulai terbentuk..Kemudian ada gerakan-gerakan. Gerakan inilah yang mungkin terdeteksi oleh alat-alat kedokteran modern sebagai denyut jantung janin. Namun berdasarkan dhohir hadits, bahwa ruh ditiupkan pada saat janin berumur lebih dari 120 hari. Wallahu a'lam.

B. Senam Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil

Senam hamil merupakan bentuk aktivitas fisik yang bermanfaat karena mengembangkan otot tubuh, meningkatkan elastisitas otot panggul dan ligamentum serta menurunkan kejadian pendarahan selama dan sesudah bersalin serta dapat menurunkan kejadian fetal distress. Senam juga merupakan bentuk metode koping yang dapat menghindarkan terjadinya stress fisik akibat kehamilan, seperti mengurangi keram kaki dan punggung, meningkatkan kemampuan ibu untuk adaptasi dengan adanya perubahan pada tubuhnya. Oleh karenanya, American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) merekomendasikan senam sebagai upaya preventif pada ibu agar proses kehamilan dan persalinan berjalan secara alamiah, dan mengurangi krisis akibat persalinan. (Clapp, 2005, dan Artal, 2003).

Adapun fungsi senam hamil dengan mengacu pada sasaran utama senam hamil yaitu menyamankan kehamilan dengan mempermudah persalinan, maka program senam hamil ditujukan untuk: meningkatkan kebugaran tubuh secara keseluruhan, menguatkan dan mengencangkan otot-otot tertentu terutama otot-

otot yang berperan untuk persalinan dan mempertahankan postur, meningkatkan relaksasi tubuh terutama otot dasar panggul yang berperan besar pada proses persalinan, melatih teknik pernafasan, yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi rasa nyeri misalnya kala I maupun kala II. (Widianti, 2010).

Manfaat olahraga secara rutin yang dilakukan oleh ibu hamil antara lain :

- a. Mengurangi pembengkakan di bagian kaki.
- b. Meningkatkan stamina tubuh ibu hamil.
- c. Memperkuat otot panggul.
- d. Menjaga kebugaran tubuh selama kehamilan.
- e. Membantu proses persalinan.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Furqan ayat 74 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَيْنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا



Artinya:

"Dan orang-orang yang berkata : Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila penyajiannya tidak disusun secara teratur yaitu minimal satu kali dalam seminggu yang dimulai saat umur kehamilan 24 minggu. Dengan mengikuti senam hamil secara teratur dan intensif, wanita tersebut akan menjaga kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandungnya secara optimal. Ibu hamil perlu menjaga kesehatan tubuhnya dengan berbagai cara berjalan dipagi hari, renang, olahraga ringan dan senam hamil. Senam hamil merupakan suatu latihan yang diberikan kepada ibu hamil

untuk mempertahankan kesehatan ibu hamil serta mempersiapkan fisik dan mental ibu hamil untuk mencapai persalinan yang cepat, mudah dan aman.

Dengan senam hamil vaskularisasi dari rahim ke plasenta menjadi lebih baik yang menjamin suplai oksigen dan nutrisi ke janin mencukupi. Latihan-latihan yang dilakukan pada senam hamil tujuan utamanya adalah agar ibu hamil memperoleh kekuatan dan tonus otot yang baik, teknik pernapasan yang baik, yang penting dalam proses persalinan terutama saat persalinan kala II dalam hal ini adalah power pada persalinan.

Jenis olahraga untuk ibu hamil yang aman pada kehamilan yaitu meliputi :

1. Berjalan kaki

Olahraga untuk ibu hamil yang dapat anda lakukan dengan aman tanpa ada resiko adalah berjalan kaki dengan waktu sekitar kurang lebih selama 15 menit. Jalan kaki merupakan bentuk olahraga paling sederhana namun manfaatnya tidak kalah dengan jenis olahraga lain yang lebih rumit kemasannya. Ibu hamil pun disarankan untuk dapat melakukan olahraga berjalan kaki secara rutin.

2. Yoga

Terdapat jenis yoga khusus untuk ibu hamil tentunya aman untuk diikuti, karena berbagai gerakan yang dilakukan sudah dipertimbangkan untuk ibu hamil. Teknik gerak dalam yoga diketahui dapat meningkatkan relaksasi positif untuk ibu hamil serta memiliki fisik yang siap menghadapi persalinan.

3. Senam Aerobik

Ada berbagai manfaat yang dapat anda rasakan dengan berolahraga senam aerobik dimasa kehamilan seperti membantu mencegah ambeien, meningkatkan

asupan oksigen, menguatkan otot-otot tubuh, dan membakar kalori yang berlebihan.

4. Peregangan

Fungsi melakukan peregangan / pemanasan dapat membantu anda melemaskan otot-otot yang tegang. Peregangan untuk ibu hamil pun sangat tinggi khasiatnya dan bermanfaat untuk melatih berbagai bagian tubuh secara ringan agar tubuh kita tidak mudah terluka.

Olahraga yang dianjurkan pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan tubuh dan janin agar berkembang dengan baik dan juga membuat emosi ibu tetap stabil adalah jalan kaki dan yoga. Mengingat pentingnya senam hamil sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengkompensasi sistem tubuh demi kenyamanan pada masa kehamilan, maka penulis ingin meneliti mengenai pengaruh dari senam hamil terhadap kadar hemoglobin (Hb) pada masa kehamilan.

Senam ibu hamil memang baik jika dilakukan sejak awal kehamilan, dimana dalam senam hamil ini memiliki beberapa gerakan untuk senam ibu hamil di antaranya yaitu :

- a. Gerakan senam dengan duduk bersila : senam duduk bersila merupakan tips duduk bersila dengan posisi tangan kanan dan kiri berada di sisi tubuh dengan posisi siku lurus dan telapak tangan menempel di lantai.
- b. Gerakan senam dengan cara merangkak : senam dengan posisi merangkak cukup gampang dilakukan seperti memposisikan diri seperti orang merangkak ditempat dengan permukaan yang datar.

- c. Gerakan senam dengan bersandar ditembok : dapat dilakukan dengan cukup bersandar di tembok kemudian perlahan-lahan geser badan kita turun lalu tahan posisi tersebut selama 3-5 detik, terus kembalilah ke posisi yang semula.
- d. Gerakan senam lutut : dapat dilakukan dengan duduk di sebuah kursi kemudian kaki diangkat lurus menuju depan lalu tahan hingga 15 menit kemudian turunkan kembali. Dilakukan secara bergantian kaki kanan dan kiri.
- e. Gerakan senam panggul : dilakukan dengan berbaring miring di salah satu sisi kanan atau kiri. Contohnya yaitu berbaring dengan posisi menuju kiri, kemudian angkat kaki kanan lurus menuju atas lalu tahan hingga 3-5 detik, dan lakukan secara bergantian.
- f. Gerakan senam jongkok : senam tersebut dapat dilakukan dengan posisi awal punggung lurus lalu secara perlahan turunkan badan kita sampai posisi jongkok kemudian tahan sampai 10 detik lalu kembalilah ke posisi semula.

C. Kualitas Pelayanan Pada Kelas Ibu Hamil

Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan 1-2 kali pertemuan dalam sebulan atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator. Tingkat pengetahuan seseorang biasanya akan mempengaruhi pola pikirnya, baik terhadap kehidupan sosial maupun kesehatan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan memprioritaskan kesehatan dalam hidupnya dengan partisipasinya dalam mengikuti kelas ibu hamil daripada orang yang pengetahuan yang kurang baik.

Pelayanan kesehatan merupakan suatu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan antenatal yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan

kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi tertentu serta indikasi dasar dan khusus. Selain itu, ada beberapa aspek yang lain pula yaitu meliputi penyuluhan serta komunikasi informasi dan edukasi (KIE), motivasi ibu hamil dan rujukan.

Keuntungan pelayanan kesehatan pada antenatal sangat berperan besar, sebab karena dapat mengetahui resiko atau komplikasi yang akan terjadi sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan pemeriksaan rujukan dari puskesmas ke rumah sakit yang terdekat. Pelayanan kesehatan secara antenatal dapat dilakukan dengan baik sehingga dilaksanakan pengawasan ketat yang lebih intensif guna untuk pengobatan agar resiko dapat dikendalikan, serta melakukan rujukan untuk mendapat tindakan yang lebih efisien dari sebelumnya. Pelayanan ini dapat dilakukan secara rutin pula guna merupakan upaya untuk melakukan deteksi sejak dini pada kehamilan yang beresiko sehingga dapat dengan segera mungkin dilakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi dan merencanakan pelayanan yang lebih baik lagi serta memperbaiki semuanya di masa kehamilan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui wadah keterpaduan lintas sektor dan masyarakat. Yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna

memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Depkes RI, 2006).

Kelengkapan pelayanan kesehatan dalam antenatal terdiri dari jumlah kunjungan antenatal yang tercatat dan kualitas pelayanan kesehatan antenatal. Pelayanan kesehatan antenatal mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap pertumbuhan janin atau lama waktu mengandung selama masa kehamilan, baik dengan diagnosis maupun dengan perawatan secara berkala terhadap adanya komplikasi pada kehamilan. Pertama kali ibu yang hamil dapat melakukan pelayanan kesehatan antenatal yang merupakan saat-saat begitu sangat penting, dikarenakan terdapat berbagai macam faktor resiko yang bisa diketahui dari seawal mungkin dan dapat segera dicegah ataupun dikurangi. Kualitas dalam pelayanan kesehatan antenatal dapat diukur antara lain meliputi dari jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan pada saat kunjungan pemeriksaan, serta intervensi gizi bagi ibu hamil pada masa kehamilan.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Pada Kelas Ibu Hamil

Septalia (2008) berpendapat bahwa factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan antara lain :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikannya semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b. Tingkat Sosial – Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

c. Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu tidak boleh diabaikan.

d. Kepercayaan Masyarakat dalam Penyampaian Informasi

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.

e. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

Dalam melakukan pelaksanaan penyuluhan kesehatan, penyuluh yang baik harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut : mengkaji kebutuhan kesehatan masyarakat, menetapkan masalah kesehatan masyarakat, memprioritaskan masalah, menyusun perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, penilaian hasil penyuluhan serta tindak lanjut dari penyuluhan. (Septalia, 2008).

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S. Al-Lukman : 14 yang berbunyi sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada Akulah kembalimu”.

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai anak harus menghargai dan patuh kepada segala perintahnya serta menjaga tingkah laku kepada kedua orang tua agar tidak menyakiti perasaannya. Sebab, jika kita melukai hatinya walaupun hanya sedikit, maka kita tergolong sebagai anak yang durhaka kepada kedua orang tua. Oleh sebab itu, kita sebagai anak harus berbuat baik terhadap orang tua agar mendapat ridho di jalan yang benar.

Dan ayat tersebut pula sangat jelas bahwa dalam Islam pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat dilakukan selama 2 tahun. Namun bila kurang dari 2 tahun juga dibolehkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa, ASI merupakan makanan bagi bayi yang paling sempurna, berisi semua nutrisi pada tubuh kita dalam perbandingan yang ideal serta sangat dibutuhkan oleh bayi dan bermanfaat untuk tumbuh kembang seorang bayi. Pemberian ASI eksklusif akan terus merangsang produksi ASI sehingga pengeluaran ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi hingga bayi akan terhindar dari diare atau penyakit lainnya yang akan menyerang tubuh kita. Di samping itu, ASI adalah jenis makanan yang mencukupi

seluruh unsur kebutuhan bayi, baik secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Oleh karena itu, ASI merupakan makanan yang paling cocok untuk bayi dan memiliki nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan susu formula.

E. Pelayanan Kesehatan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas

Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan baru 30 persen kelas ibu hamil yang sudah dilaksanakan dengan baik, 20 persen belum baik dan 50 persen sudah tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara atau pelaksanan kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIH) menyatakan standar dan tujuan KIH belum jelas (32%), sumber daya belum memadai (36%), komunikasi antar organisasi belum berjalan baik (60 %), karakteristik badan pelaksana belum baik (72%) dan disposisi belum baik (32%).

Dimana paradikma pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas telah mengalami suatu pergeseran mulai dari yang semula di pihak puskesmas menentukan tersedianya beberapa pelayanan kesehatan berubah menjadi pasien yang mau menentukan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelayanan kesehatan yang mempunyai tiga fungsi dimana selalu saling berkaitan serta saling berpengaruh dan saling bergantung satu sama lain yaitu fungsi sosial, fungsi teknik kesehatan dan fungsi ekonomi.

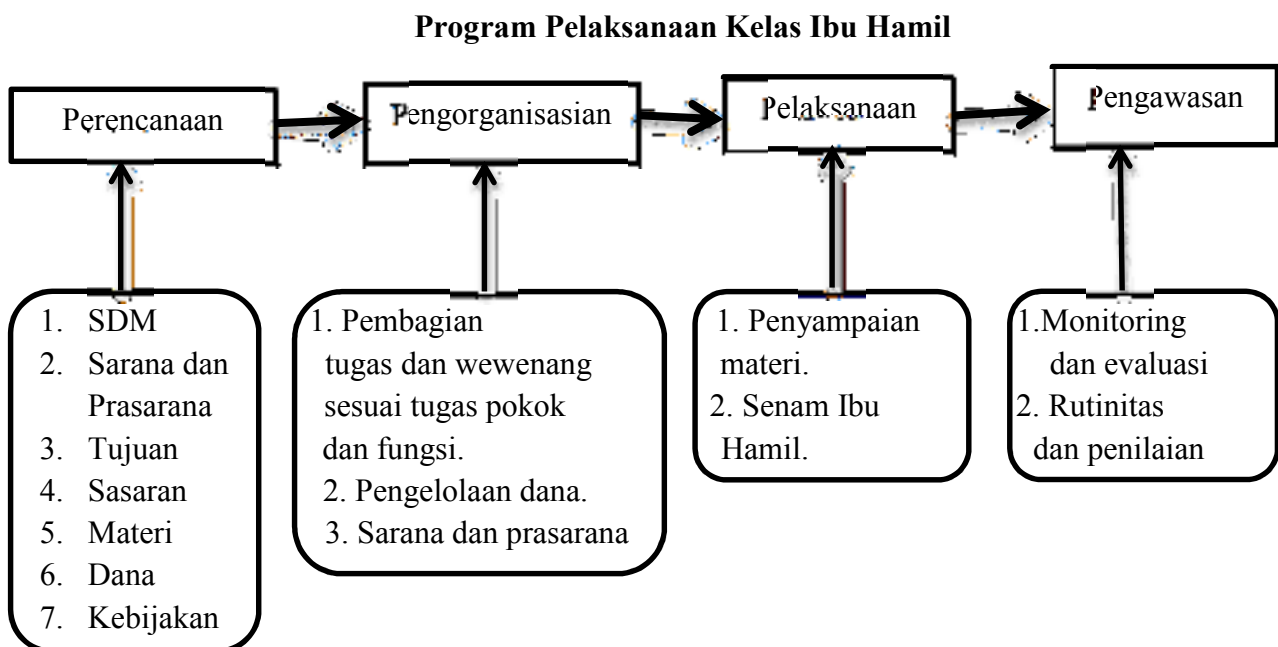
Dimana, tujuan dari pelayanan kesehatan yaitu dapat tercapainya derajat pada kesehatan masyarakat yang memuaskan harapan pasien serta untuk kebutuhan masyarakat (costumer satisfaction). Sebagaimana yang kita ketahui

bahwa, yang memuaskan harapan ataupun kebutuhan pemberi pelayanan untuk melalui pelayanan yang efektif (provider satisfaction) serta yang memuaskan harapan ataupun kebutuhan institusi pelayanan dapat melalui pelayanan yang efisien (institusional satisfaction). Interaksi pada ketiga pilar utama dalam pelayanan kesehatan ini meliputi 3S antara lain :serasi, selaras dan seimbang, yang merupakan perpaduan dari kepuasan ketiga pihak dimana ini merupakan pelayanan kesehatan yang memuaskan pasien atau masyarakat (satisfaction health care).

Pelayanan yang bermutu ini, dapat memuaskan pasien dimana pelayanan yang sesuai dengan keinginan yang diinginkan dan kebutuhan masyarakat yang belum memadai. Untuk memenuhi keinginan ataupun kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan pelayanan prima dalam bidang kesehatan. Pelayanan prima yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus sesuai yang diharapkan dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif (Competitiv advantage) yaitu pelayanan yang baik seperti : bermutu, efisien, inovatif, dan menghasilkan customer respon siveness yang ramah dalam proses proses penelitian ini. Memeriksa adalah kegiatan untuk peningkatan mutu yang telah dibuat sesuai yang direncanakan, seperti mengamati hasilnya, efek yang terjadi, serta adanya perubahan. Pada tahap pelaksanaan (Do) ini, ada penyimpangan yang terjadi, dan kegiatan evaluasi ini yang pada umumnya dapat memecahkan hambatan yang ditemui/dijumpai dan menghilangkan ketakutan atau keraguan pada saat pemeriksaan tersebut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu berdasarkan teori Manajemen Program dari Terry (2005) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (POACE) yang ditambahkan dengan buku pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2011). Dalam proses pelaksanaan kelas ibu hamil melakukan analisa kebutuhan sebelum melaksanakan kelas ibu hamil.

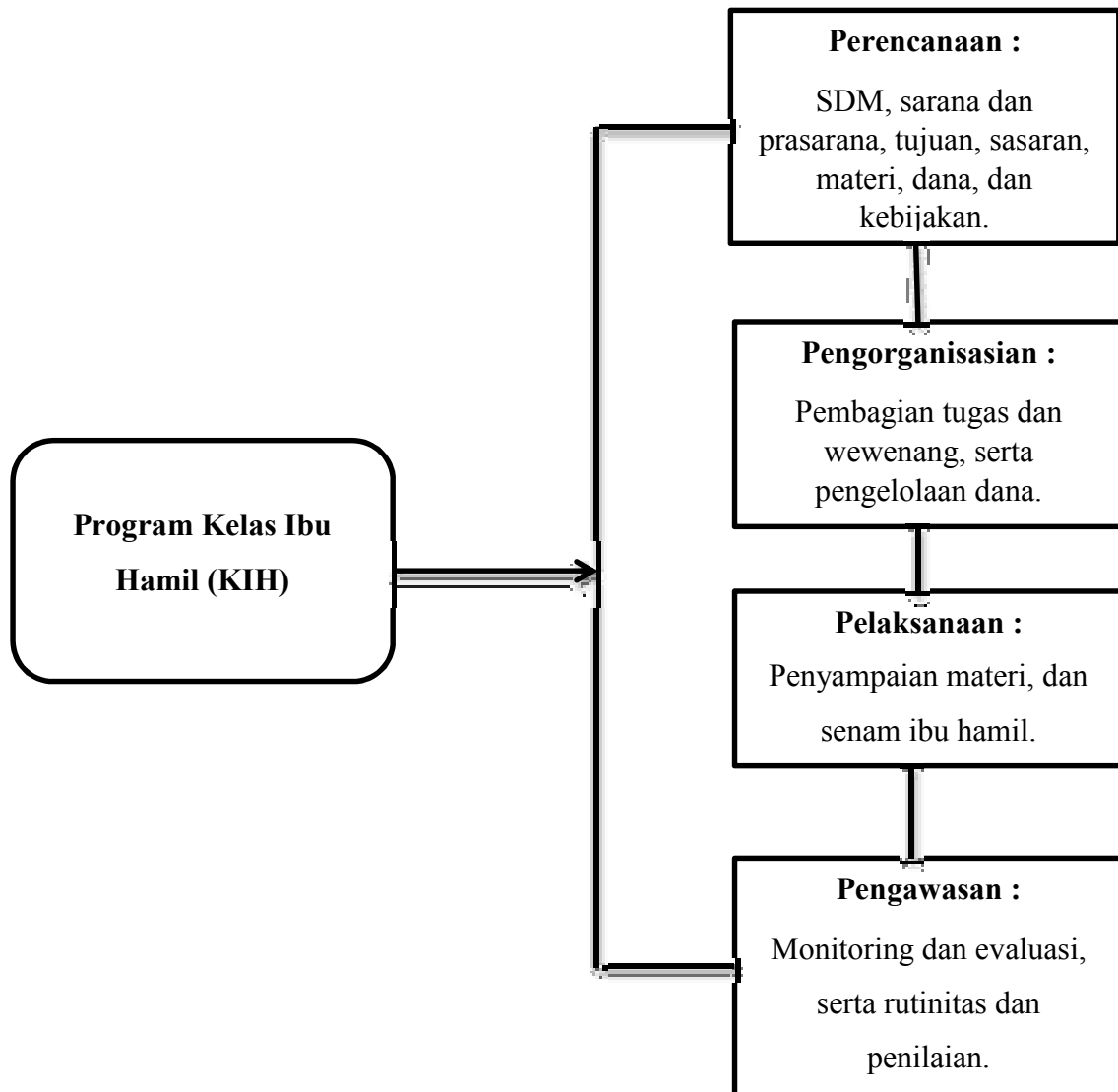


Sumber : Modifikasi dari Manajemen Program (2005) dan Buku Pedoman Kelas Ibu Hamil (2011).

Gambar 2.1 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian atau hubungan yang ada kaitannya antara konsep satu dengan yang lainnya atau variabel-variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Defenisi Istilah

No	Istilah	Defenisi	Cara Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Informan
1.	Perencanaan	Bentuk / hasil dari menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara dan pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	a. Sumber Daya Manusia (SDM)	Petugas / tenaga kesehatan yang melakukan proses menyusun kegiatan-kegiatan kelas ibu hamil di Puskesmas berdasarkan latar belakang pendidikan, jumlah dan pelatihan yang berkaitan dengan program pelaksanaan kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	b. Sarana dan prasarana	Alat-alat / perlengkapan yang digunakan oleh petugas kesehatan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	c. Tujuan	Target yang akan dicapai atau diwujudkan dalam melakukan proses menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.

	d. Sasaran	Target pencapaian yang dilakukan oleh Puskesmas pada kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	e. Dana	Sumber dana yang digunakan untuk program pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas.	Wawancara mendalam.	Pedoman wawancara.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	f. Kebijakan	Standar dari proses menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
2.	Pengorganisasian	Merupakan struktur yang wajib dibuat Puskesmas atau pemegang program pada pelaksanaan yang dilakukan.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil.
	a. Pembagian tugas dan wewenang.	Penugasan dan tanggung jawab petugas / tenaga kesehatan yang akan menjadi bagian pada kelas ibu hamil di Puskesmas.	Wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil.
	b. Pengelolaan dana.	Sumber dana yang dimiliki Puskesmas dikelola oleh penanggung jawab kelas ibu hamil pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.	Wawancara mendalam, dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil.

	c. Sarana dan prasarana.	Alat-alat / perlengkapan yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan pada kelas ibu hamil.	Wawancara mendalam, telaah dokumen, observasi.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
3.	Pelaksanaan	Dilaksanakannya kelas ibu hamil di Puskesmas pada waktu dan materi yang sudah ditentukan sebelumnya.	Wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil. 3. Ibu hamil. 4. Fasilitator / narasumber.
	a. Penyampaian materi.	Proses memberikan materi yang sudah ditetapkan pada perencanaan dan dilakukan oleh fasilitator dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan.	Wawancara mendalam, dan observasi.	Pedoman wawancara, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Ibu hamil. 3. Fasilitator / narasumber.
	b. Senam ibu hamil.	Kegiatan senam ibu hamil yang dilakukan setiap akhir pertemuan atau setelah penyampaian materi oleh fasilitator / narasumber.	Wawancara mendalam, dan observasi.	Pedoman wawancara, dan pedoman observasi.	1. Pemegang program kelas ibu hamil. 2. Fasilitator / narasumber. 3. Ibu hamil.
4.	Monitoring dan evaluasi.	Kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses mulai perencanaan, pengorganisasian sampai pelaksanaan pada kelas ibu hamil di Puskesmas.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil.
	a. Rutinitas	Melakukan pengecekan kembali	Wawancara	Pedoman wawancara,	1. Kepala Puskesmas.

		setelah pelaksanaan kelas ibu hamil yang berupa : jumlah peserta yang hadir, waktu pertemuan, dan lain-lain.	mendalam, telaah dokumen, dan observasi.	pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	2. Pemegang program kelas ibu hamil.
	b. Pelaporan dan penilaian	Seluruh hasil rangkaian dari pelaksanaan kelas ibu hamil yang meliputi : waktu pelaksanaan, jumlah peserta, jumlah pertemuan, dan lain sebagainya.	Wawancara mendalam dan telaah dokumen.	Pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen, dan pedoman observasi.	1. Kepala Puskesmas. 2. Pemegang program kelas ibu hamil.

I. Manfaat Program Kelas Ibu Hamil

Adapun beberapa manfaat dari program kelas ibu hamil yang dilakukan antara lain yaitu :

- a. Bagi ibu hamil dan keluarga : Merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya, memperoleh informasi penting yang harus dipraktekkan, serta membantu ibu dalam menghadapi persalinan dengan aman dan nyaman.
- b. Bagi petugas kesehatan : Yaitu untuk lebih mengetahui tentang kesehatan ibu hamil dan keluarganya serta dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan ibu hamil serta keluarganya dan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2011). Pendekatan kualitatif yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan studi kasus yaitu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian studi kasus (case study) atau penelitian lapangan (field study) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (given). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit social tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Penelitian studi kasus yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan

untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu disuatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak dapat ditentukan waktunya sampai kapan, dan penelitian ini akan meliputi observasi / lapangan, persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data beserta evaluasi kegiatan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar yang tempatnya di wilayah Kecamatan Polongbangkeng Utara (Polut).

C. Informan Penelitian dan Metode Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk diberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala UPT Puskesmas Palleko, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Fasilitator / Narasumber dan Peserta Ibu Hamil. Adapun kepala Puskesmas Palleko sebagai informan kunci, penanggung jawab kelas ibu hamil sebagai informan utama, dan fasilitator / narasumber serta peserta ibu hamil adalah sebagai informan pendukung.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki

hubungan dengan maksud penelitian yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2011).

Adapun kriteria informan yaitu:

1. Kepala UPT Puskesmas Palleko (Informan Kunci)

- a. Berstatus PNS.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Bersedia di interview.

2. Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil (Informan Utama)

- a. Bertugas lebih dari 3 tahun.
- b. Merupakan pekerja aktif.
- c. Berstatus PNS.
- d. Berusia 20 tahun keatas.
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Bersedia di interview.

3. Fasilitator / Narasumber (Informan Pendukung)

- a. Bertugas lebih dari 3 tahun.
- b. Merupakan pekerja aktif.
- c. Berdomisili di Kabupaten Takalar.
- d. Berusia 20 tahun keatas.
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Bersedia di interview.

4. Peserta Ibu Hamil (Informan Pendukung)

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Bersedia di interview.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2011). Adapun pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data meliputi sebagai berikut :

1. Data Primer

a. Wawancara mendalam (Indepth Interview)

Pengumpulan data lebih ditekankan melalui wawancara mendalam (Indepth Interview), yaitu berupa dialog secara individu menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas agar informan mengutarakan pandangan, pengetahuan, perasaan serta sikap dan perilaku serta kebiasaan berupa pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelas ibu hamil. Hal ini dimaksudkan untuk membangun pemahaman ibu hamil tentang tujuan penelitian dan materi penelitian yang akan diberikan.

b. Observasi

Observasi suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kepala UPT Puskesmas Palleko dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Palleko Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan salah satu instrumen dalam penelitian ini. Untuk memperoleh fakta-fakta di lapangan, peneliti melengkapi diri dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan kamera. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Pengertian alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera. Dalam penelitian ini instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, namun dalam penelitiannya nanti menggunakan alat bantu seperti kamera, dan tape recorder, dan membuat alat bantu berupa pedoman observasi, dokumentasi, dan daftar wawancara (Uhar Suharsaputra, 2014).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu cara penting dan mudah dalam uji keabsahan data penelitian yaitu melalui pendekatan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut. Teknik triangulasi

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Soendari, 2009).

Mengacu kepada pengertian diatas, maka uji keabsahan ini hanya menggunakan satu triangulasi yaitu triangulasi sumber data. Model triangulasi yang dilakukan ialah dengan cara membandingkan dan mengecek kembali (cross check) derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, antara informan yang satu dengan informan yang lainnya, termasuk perbandingan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dengan model triangulasi, pengujian kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti membaca keseluruhan hasil penelitian secara cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Serta dengan model ini peneliti dapat memperbanyak referensi yang dapat mengoreksi dan menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari penelitian orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Sehingga dapat dipertanggung jawabkan melalui deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang objek apa yang diteliti. (Soendari, 2009).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015:334-343), yang meliputi “data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan. Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk saling mendukung dan memperkuat pernyataan-pernyataan yang ada, kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Conclusion Drawing / Verification

Setelah display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Palleko

Puskesmas Polongbangkeng Utara atau yang lebih dikenal dengan Puskesmas Palleko terletak di Jln. Syamsuddin Dg. Ngerang Kelurahan Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan dipindahkan ke bekas Pasar Palleko yang lama. Puskesmas Palleko itu menempati gedung baru sejak tanggal 22 Agustus 2016 yang sebelumnya berlokasi di Jalan Poros Takalar-Gowa.

a. Letak Geografis

Kabupaten Takalar secara geografis terletak antara 5.3–5.38 Lintang Selatan dan 119.02 – 119.39 Bujur Timur yang mempunyai batas-batas wilayah yakni :

- Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur : Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan : Laut Flores
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Kabupaten Takalar dilihat dari segi geografisnya yakni pada sebelah barat adalah pesisir pantai selatan Makassar, sebelah utara sampai ke selatan terdiri dari dataran rendah dan sebelah timur tanahnya berbukit-bukit, dengan demikian di Kabupaten Takalar termasuk daerah pengembangan pertanian khususnya tanaman pangan, perikanan dan perkebunan.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Takalar 566,51 km, secara administrasi pemerintahan terbagi menjadi 9 Kecamatan yang terdiri dari 76 Desa dan 24 Kelurahan, secara hidrologis Kabupaten Takalar beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan biasa terjadi antara bulan November-Mei dengan curah tertinggi rata-rata harian adalah 27,9 C yakni pada bulan Oktober dan terendah 26,5 C pada bulan Januari-Februari.

c. Keadaan Penduduk

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi 3 (tiga) hal pokok yaitu jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan, dimana proporsi penduduk yang berusia muda masih relatif tinggi dan persebaran penduduk yang kurang merata.

1.) Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kabupaten Takalar dilihat dari 5 (lima) tahun terakhir 2012-2016 terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Berdasarkan hasil proyeksi yang dikeluarkan oleh BPS Takalar diperkirakan jumlah penduduk pada tahun terakhir sebanyak 283.762 jiwa yang tersebar di 9 kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Takalar tahun 2014 mengalami laju pertumbuhan sebesar 1.13% (BPS Takalar, 2015).

Rasio jenis kelamin penduduk perempuan lebih besar dari penduduk laki-laki, di mana 136.350 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 147.412 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Takalar pada tahun 2014

mencapai 501 jiwa/km² yang tersebar di 9 Kecamatan dan 76 Desa dan 24

Kelurahan dengan perincian sebagai berikut :

- Kecamatan Mangarabombang : 38.094 Jiwa
- Kecamatan Mappakasunggu : 15.758 Jiwa
- Kecamatan Sanrobone : 13.766 Jiwa
- Kecamatan Polombangkeng Selatan : 27.843 Jiwa
- Kecamatan Polombangkeng Utara : 48.233 Jiwa
- Kecamatan Galesong : 39.525 Jiwa
- Kecamatan Galesong Selatan : 25.115 Jiwa
- Kecamatan Galesong Utara : 38.206 Jiwa
- Kecamatan Pattallassang : 32.222 Jiwa

Dari rincian jumlah penduduk diatas dapat diketahui Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Polombangkeng Utara sebesar 48.233 Jiwa dan yang terendah adalah Kecamatan Sanrobone dengan jumlah penduduk sebesar 13.766 Jiwa. Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin tiap Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2014.

Berikut ini adalah kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palleko sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Kelurahan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Palleko

NO	KELURAHAN	KODE POS
1.	Palleko	92212
2.	Malewang	92212
3.	Manongkoki	92212
4.	Panrannuangku	92212
5.	Parangbaddo	92212
6.	Mattompodalle	92212
7.	Pa'rappunganta	92212

Sumber : Profil Puskesmas Palleko Tahun 2018

2.) Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk Kabupaten Takalar tahun 2014 tidak merata, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Takalar diketahui bahwa kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu Kecamatan Galesong Utara dengan tingkat kepadatan 2.529 jiwa/km² dan terendah pada kecamatan Polombangkeng Utara sebesar 227 jiwa/km². Secara rinci rata-rata penduduk per Desa/kelurahan, Kepadatan dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga menurut Kecamatan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Wilayah Puskesmas Palleko

No	Kelurahan	Jumlah Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Palleko	1099	1246	2345
2.	Mattompodalle	1088	1180	2268
3.	Malewang	1251	1442	2693
4.	Manongkoki	1312	1558	2870
5.	Panrannuangku	1326	1507	2833
6.	Parangbaddo	1029	1371	2400
7.	Pa'rappunganta	1284	1534	2818
Jumlah		8389	9838	18.227

Sumber : Profil Puskesmas Palleko Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terpadat ditemukan pada Kelurahan Manongkoki. Berdasarkan jenis kelamin juga terbanyak pada kelurahan tersebut dengan perbandingan hampir sama. Selain itu, kepadatan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rakyat khususnya kesejahteraan anak. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Palleko, kepadatan penduduknya adalah 1324.85 jiwa per km², secara rinci dapat dilihat pada lampiran yang sudah ada. Jumlah kepala keluarga (KK) tahun 2018 di Puskesmas Palleko adalah 14.275 KK melebihi jumlah rumah yang ada (12.468 rumah) yang berarti ditemukan dalam satu rumah terdapat dua sampai tiga kepala keluarga yang ada didalamnya.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Karena itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama

dalam Pembangunan Nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS dalam Statistik Daerah Kabupaten Takalar, semakin tinggi usia sekolah semakin menurun angka partisipasi sekolah di mana diketahui angka partisipasi sekolah menurut usia 7-12 tahun yang masih bersekolah sekitar 99,36% atau 34.119 penduduk usia sekolah. Untuk usia 13-15 tahun yang masih bersekolah sekitar 86,76% dari 16.110 penduduk usia sekolah. Kemudian untuk usia sekolah 16-18 tahun yang masih bersekolah sekitar 63,52% dari 15.398 penduduk usia sekolah. Sedangkan yang usia sekolah 19-24 tahun hanya sekitar 21,33% dari penduduk usia sekolah sekitar 27.710 jiwa. Tingkat kelulusan SD, Kabupaten Takalar tahun 2014 sebesar 23,82%, Selanjutnya untuk jenjang SMP/MTs sebesar 18,41% dan jenjang SMA/MA/SMK sebesar 19%. Sedangkan yang tamatan D4/S1/S2 hanya sekitar 4,15%. (Statistik Daerah Kabupaten Takalar, 2015)

2. Visi dan Misi Puskesmas Palleko

Puskesmas Palleko adalah salah satu Unit Pembantu Teknis Dinas (UPTD) Kesehatan yang terletak di Jln. Syamsuddin Dg. Ngerang Kelurahan Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Visi dan Misi Puskesmas Palleko yaitu :

a. Visi

Mewujudkan kecamatan sehat melalui Puskesmas bermutu.

b. Misi

- 1.) Memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 2.) Memberikan pelayanan bagi individu atau kelompok yang membutuhkan.
- 3.) Membangun kemandirian masyarakat.

3. Pelayanan Kesehatan Puskessmas Palleko

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada saat ini di Puskesmas Palleko petugas kesehatan menyediakan layanan kesehatan sebagai berikut :

- a. Pendaftaran
- b. Pelayanan Umum
- c. Pelayanan Gigi
- d. Pelayanan KIA
- e. Pelayanan KB
- f. Yankestrad
- g. Laboratorium
- h. Apotik
- i. UGD
- j. Kamar Tindakan
- k. Pelayanan Gizi
- l. IMS
- m. PKPR
- n. DM
- o. Ruang Bersalin
- p. TB / Kusta
- q. Kesling

4. Struktur Organisasi Puskesmas Palleko

Struktur organisasi Puskesmas Palleko Kelurahan Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan mengenai rincian tugas jabatan struktural di wilayah kerja Puskesmas Palleko adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Puskesmas
- b. Tata Usaha
- c. Sistem Informasi Puskesmas
- d. Kepegawaian
- e. Rumah Tangga
- f. Keuangan
- g. UKM Esensial
 - 1.) Promosi Kesehatan
 - 2.) Gizi (UKM)
 - 3.) Pencatatan dan Pengawasan Penyuluhan
 - 4.) Kesehatan Lingkungan
 - 5.) KIA / KB (UKM)
 - 6.) Pelayanan Keperawatan Kesmas
- h. UKM Pengembangan
 - 1.) Kes. Jiwa
 - 2.) Kes. Olahraga
 - 3.) Kes. Indera
 - 4.) Kes. Gigi Masyarakat

- 5.) Kes. Tradisional
- 6.) Kes. Lansia
- 7.) Kes. Kerja
- i. UKP Kefarmasian dan Laboratorium
 - 1.) Polik Umum
 - 2.) KIA / KB (UKP)
 - 3.) Gizi (UKP)
 - 4.) Rawat Inap
 - 5.) Pelayanan Kesehatan Gimul
 - 6.) Gawat Darurat
 - 7.) Persalinan
 - 8.) Farmasi
 - 9.) Laboratorium
- j. Jaringan Pelayanan PUSK
 - 1.) Pustu Panrannuangku
 - 2.) Pustu Manongkoki
 - 3.) Pust. Pa'rappunganta
 - 4.) Pust. Mattompodalle
 - 5.) Posk. Parangbaddo
 - 6.) Posk. Tarbiyah
 - 7.) Posk. Malewang
 - 8.) Pusk. Keliling
- k. Bidan tiap kelurahan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Palleko Kelurahan Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini berlangsung mulai pada tanggal 29 Oktober 2018 - 16 November 2018. Informan yang diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan serta menggunakan pedoman wawancara mendalam dan observasi langsung yang dibuat dalam bentuk matriks.

1. Profil Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk diberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas 10 (sepuluh) orang : 1 (satu) orang merupakan Kepala Puskesmas sebagai informan kunci, 1 (satu) Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil sebagai informan utama, 1 (satu) orang Fasilitator / Narasumber, dan 7 (tujuh) orang Perwakilan Peserta Ibu Hamil di setiap kelurahan adalah sebagai informan pendukung.

Hal ini dapat dimaksudkan agar informasi yang dapat diberikan bisa lengkap, atas dasar fakta yang sesuai dengan pelaksanaan Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Polongbangkeng Utara (Palleko) Kabupaten Takalar.

Tabel 4.3
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan, Jenis Kelamin,
Umur dan Status Pekerjaan

No	Informan	Jenis Informan	Pendidikan	Jenis Kelamin	Umur	Status Pekerjaan
1.	SA	Kunci	S2	Perempuan	48 tahun	Kepala Puskesmas
2.	SH	Utama	S1	Perempuan	41 tahun	PNS (Bikor KIH)
3.	SP	Pendukung	S1	Perempuan	35 tahun	PNS (Bidan)
4.	SW	Pendukung	SMA	Perempuan	20 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
5.	SL	Pendukung	D3	Perempuan	35 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
6.	IIN	Pendukung	SMP	Perempuan	18 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
7.	ST	Pendukung	SMP	Perempuan	37 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
8.	SN	Pendukung	SMA	Perempuan	25 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
9.	SR	Pendukung	SMA	Perempuan	26 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)
10.	WY	Pendukung	SMA	Perempuan	21 tahun	Ibu Rumah Tangga (IRT)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa informan berjumlah 10 (sepuluh) orang perempuan 3 (tiga) orang diantaranya adalah petugas kesehatan dan 7 (tujuh) orang selebihnya adalah peserta ibu hamil dari perwakilan setiap kelurahan . Dari ke 10 (sepuluh) orang informan diatas, maka memiliki usia informan yang bervariasi yaitu usia termuda 18 tahun 1 orang, 20 tahun 1 orang, 21 tahun 1 orang, 25 tahun 1 orang, 26 tahun 1 orang, 35 tahun 2 orang, 37 tahun 1 orang, 41 tahun 1 orang, dan usia tertua 48 tahun 1 orang. Informan yang dipilih

berdasarkan kriteria penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti seperti kepala puskesmas, penanggung jawab kelas ibu hamil, fasilitator / narasumber dan peserta kelas ibu hamil dalam setiap perwakilan tiap kelurahan yang terlibat dalam pelaksanaan Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar.

2. Karakteristik Informan

Pada bagian ini dapat menjelaskan mengenai tentang karakteristik pribadi masing-masing dari kesepuluh informan diatas tersebut. Hal ini dimaksud agar peneliti atau pembaca dapat mengetahui secara singkat tentang kepribadian masing-masing mengenai informan pada penelitian ini.

a. Informan SA (48 tahun)

Kepribadian dari informan ini terlihat santai, tapi tegas. Beliau menjawab pertanyaan dengan cukup singkat (to the point) tetapi jelas dan mudah dipahami.

b. Informan SH (41 tahun)

Kepribadian dari informan ini terlihat ramah, tenang dan terbuka. Beliau menjawab semua pertanyaan secara singkat dengan baik, sesekali menjawab pertanyaan dengan sedikit melucu yang dapat membuat tertawa tetapi orangnya santai.

c. Informan SP (35 tahun)

Informan ini juga terlihat memiliki kepribadian yang ramah, baik, menyenangkan dan mudah diajak ngobrol. Beliau menjawab semua pertanyaan dengan santai dan terbuka.

d. Informan SW (20 tahun)

Secara umum, kepribadian informan ini terlihat santai dan ramah. Tetapi beliau cukup terbuka dan menjawab pertanyaan dengan baik namun tetap jelas.

e. Informan SL (35 tahun)

Secara umum, kepribadian informan ini terlihat baik dan ramah. Beliau cukup terbuka dan menjawab pertanyaan dengan singkat, padat, dan jelas.

f. Informan IIN (18 tahun)

Secara umum, kepribadian informan ini terlihat kaku dan malu-malu. Beliau menjawab pertanyaan dengan singkat.

g. Informan ST (37 tahun)

Kepribadian informan ini terlihat santai tetapi kaku. Beliau lumayan terbuka dalam menjawab pertanyaan dengan baik.

h. Informan SN (25 tahun)

Kepribadian informan ini terlihat ramah dan baik. Beliau terbuka untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan singkat.

i. Informan SR (26 tahun)

Kepribadian informan ini terlihat ramah namun susah ditebak. Beliau agak susah terbuka namun dapat menjawab pertanyaan dengan singkat serta jelas.

j. Informan SW (21 tahun)

Secara umum, kepribadian informan ini terlihat santai, ramah namun pendiam. Beliau cukup terbuka dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas namun mudah dipahami.

Dari ke 10 (sepuluh) informan diatas tersebut, maka sudah dapat mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna untuk di analisis lebih lanjut.

3. Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Palleko Kecamatan Polongbangkeng Utara (Polut) Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2018 – 16 November 2018. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam (indepth interview) menggunakan pedoman wawancara dan observasi langsung agar dapat melihat sendiri bagaimana pelaksanaan program kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas Palleko di setiap kelurahan yang ikut serta melakukan kegiatan ini tersebut.

Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S.Al-Fathir ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَثْقَالٍ وَلَا تَصْعُقُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمِّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقِصُ مِنْ عُمرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan kalian dari tanah. Sebab Adam, bapak kalian, diciptakan dari tanah. Lalu dia menciptakan kalian dari sperma (nutfah), suatu jenis cairan yang dikokohkan dalam Rahim dan

berasal dari makanan yang dikeluarkan oleh tanah. Kemudian dijadikanlah kalian sebagai laki-laki dan perempuan. Seorang perempuan tidak akan mengandung dan melahirkan anak kecuali dengan sepengetahuan Allah. Seseorang diberikan umur yang panjang atau dikurangi, semua itu tercatat dalam sebuah kitab. Sesungguhnya bagi Allah semua itu adalah sangat mudah dan remeh.

a. Gambaran Perencanaan Kelas Ibu Hamil

Perencanaan pada penelitian ini adalah memaparkan informasi yang didapatkan dari informan dari segi bentuk, dan hasil dari melaksanakan kegiatan pada program kelas ibu hamil. Pada penelitian kali ini, perencanaan kelas ibu hamil dapat dilihat dari : Sumber Daya Manusia (SDM), Sarana dan Prasarana, Tujuan, Sasaran, Dana, dan Kebijakan. Berikut ini adalah pemaparan dari perencanaan kelas ibu hamil diantaranya yaitu :

1.) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) pada penelitian kali ini adalah tatanan yang menghimpun berbagai pelaksanaan upaya perencanaan guna untuk melihat petugas kesehatan dalam menyusun dan melaksanakan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko ini berdasarkan dari jumlah, latar belakang pendidikan, pelatihan, dan lain-lain.

Untuk mendeskripsikan hasil wawancara ini dari penelitian tersebut maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang di mintai keterangan guna mengenai program kelas ibu hamil ini tersebut.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu

Hamil yaitu :

“Ada lima yang berperan dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil yaitu Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab KIH (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, dan Bidan untuk melaksanakan perencanaan pada kelas ibu hamil”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Fasilitator /

Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Yang turut ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil itu ada beberapa orang dari petugas kesehatan seperti Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, serta Bidan yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas

yaitu :

“Ada sekitar lima tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil diantaranya Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Laboratorium, Bendahara BOK, dan Bidan”. (SA, 48 tahun)

Dari kesemua informan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pada kelas ibu hamil ada 5 (lima) orang yaitu Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab KIH (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, dan Bidan. Kesemua petugas kesehatan ini turut ikut berkontribusi dengan baik dan adil dalam menyusun kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko ini.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan informasi dengan wawancara secara mendalam yang dilakukan untuk latar belakang pendidikan yang menyusun rencana kegiatan pada kelas ibu hamil ini yang meliputi : Kepala Puskesmas (S2), Penanggung Jawab KIH (S1), Bendahara BOK (S1), Laboratorium (S1), dan Bidan (minimal D3). Sedangkan dari hasil penelitian

dengan observasi, maka tidak ditemukan untuk latar belakang pendidikan pada program kelas ibu hamil, begitu pun dengan hasil penelitian secara telaah dokumen yaitu tidak dapat diperoleh data dari hasil penelitian mengenai latar belakang pendidikan pada pelaksanaan program kelas ibu hamil yang dilakukan ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam untuk pelatihan dalam menyusun rencana kegiatan pada kelas ibu hamil adalah pelatihan kelas ibu hamil, poned, lembar balik, dan cara penyampaian materi pada setiap pertemuan.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Materi yang didapatkan pada kelas ibu hamil ini adalah lembar balik, buku KIA, penjelasan mengenai kelas ibu hamil, tujuan, manfaatn, jumlah peserta, dan apa saja kegiatan yang dilakukan pada kelas ibu hamil tersebut”. (SH, 41 tahun)

Berikut adalah hasil wawancara dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Penentuan materi pada kegiatan kelas ibu hamil itu tergantung dari peserta kelas ibu hamil saja sesuai dengan kesepakatan bersama dan dapat pula ditentukan dengan melihat kondisi kehamilan peserta sesuai dengan situasi dan kondisi kandungan peserta ibu hamil tersebut”. (SP, 35 tahun)

Berikut hasil wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Cara penyampaian materi dengan menggunakan lembar balik untuk menyampaikan materi kepada peserta agar dapat memahami mengenai materi yang disampaikan”. (SA, 48 tahun)

Dari hasil wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dan Fasilitator / Narasumber, mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan pada pelaksanaan program kelas ibu hamil ini adalah

menjelaskan mengenai lembar balik, buku KIA (buku pink), cara pemberian materi pada setiap pertemuan, dan pelaksanaan program kelas ibu hamil yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara untuk menyusun perencanaan kegiatan kelas ibu hamil adalah Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, dan Bidan dengan latar belakang pendidikan bidan tersebut minimal D3 dari seluruh tenaga kesehatan yang ikut bertugas dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil ini yang telah mengikuti pelatihan kesehatan di Puskesmas Palleko ini.

2.) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada penelitian yang dilakukan ini adalah untuk melihat alat-alat dan perlengkapan yang akan digunakan oleh petugas kesehatan pada kegiatan program kelas ibu hamil dari Puskesmas Palleko. Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan informasi yang akurat bahwa alat-alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kelas ibu hamil adalah sebagai berikut : ruangan, karpet / matraks / tikar, lembar balik, buku KIA (buku pink), dan daftar hadir (absen).

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil (Bikor) yaitu :

“Sarana dan Prasarana pada kelas ibu hamil ini berupa lembar balik, buku KIA, daftar hadir, tripikar, makan dan minum yang disediakan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah wawancara Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil meliputi :

“Untuk sarana dan prasarana pada kegiatan kelas ibu hamil, petugas kesehatan menyediakan tempat / ruangan, lembar balik, buku KIA, daftar hadir, snack, dan lain-lain”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu :

“Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan program kelas ibu hamil seperti lembar balik, buku KIA, daftar hadir, karpet/matraks, snack, dan lain-lain yang harus disediakan pada setiap puskesmas yang ada di setiap kelurahan”. (SA, 48 tahun)

Dari kesemua informan diatas, dapat menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan untuk kegiatan kelas ibu hamil ini meliputi : ruangan / tempat, lembar balik, buku KIA, daftar hadir, tikar / matraks, makanan dan minuman, serta lain sebagainya. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan kelas ibu hamil yang dilaksanakan ini telah disiapkan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palloko. Pada hasil telaah dokumen oleh peneliti maka tidak ditemukan hasil pencatatan alat-alat dan perlengkapan untuk kegiatan kelas ibu hamil ini.

3.) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat target yang ingin dicapai dalam menyusun kegiatan-kegiatan pada program kelas ibu hamil ini di Puskesmas Palloko tersebut. Tujuan dari program kelas ibu hamil ini salah satunya adalah untuk memberikan pengetahuan ibu hamil sampai melahirkan dan mempunyai bayi hingga usianya berumur 5 tahun dan agar bisa saling sharing terhadap berbagai macam keluhan pada kehamilan. Untuk mendeskripsikan hasil

penelitian maka peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil adalah :

“Tujuan program kelas ibu hamil yaitu untuk memberikan pengetahuan ibu hamil sampai melahirkan dan mempunyai bayi hingga usianya berumur 5 tahun”. (SH, 41 tahun)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Tujuan kelas ibu hamil ini ada beberapa yaitu betapa pentingnya gizi pada kehamilan, agar bisa saling sharing terhadap berbagai macam keluhan pada kehamilan, dan mempererat silaturahmi terhadap sesama peserta kelas ibu hamil dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Palloko”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam peneliti dengan Kepala Puskesmas adalah :

“Tujuan dari kegiatan program kelas ibu hamil ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peserta ibu hamil khususnya mengenai tentang kehamilan”. (SA, 48 tahun)

Dari keseluruhan informan diatas, menjelaskan bahwa tujuan dari program kelas ibu hamil adalah agar ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan hingga melahirkan sampai mempunyai bayi, pentingnya gizi pada kehamilan, agar bisa saling sharing dan dapat mempererat silaturahmi terhadap sesama peserta ibu hamil dengan petugas kesehatan. Pada hasil telaah dokumen, maka peneliti tidak menemukan dokumen terkait dengan tujuan dari pelaksanaan program kelas ibu hamil tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam diatas yang dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa tujuan dari program kelas ibu hamil di

Puskesmas Palleko antara lain agar ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan hingga melahirkan sampai mempunyai bayi, pentingnya gizi pada kehamilan, agar bisa saling sharing dan dapat mempererat silaturahmi terhadap sesama peserta ibu hamil dengan petugas kesehatan.

4.) Sasaran

Sasaran pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui target pencapaian dalam program kelas ibu hamil yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko. Sasaran target pada pelaksanaan program kelas ibu hamil ini adalah ibu hamilnya sendiri. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti perlu melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang lebih dari pelaksanaan ini.

Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S.Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi sebagai berikut :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya :

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an yang menjadi penawar dari kesehatan, dan rahmat bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang salim, yakni orang-orang yang kafir selain kerugian. Dengan meminta maaf setelah melahirkan bayinya, ia berkata “Aku melahirkan bayi seorang perempuan”. Padahal mengetahui bayi yang dilahirkan. Dan bayi perempuan yang dilahirkannya itu lebih baik dari pada

bayi laki-laki yang dimintanya. “Aku menamakan Maryam dan aku memohon agar Engkau melindunginya serta keturunannya dari setan yang terkutuk.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Sebenarnya, sasaran dari program kelas ibu hamil ini adalah semua ibu hamil yang turut ikut serta dan petugas kesehatan terutama bidan desa melakukan dor to dor agar ibu hamil yang tercakup kontak, ristik terdeteksi, dan semua ibu hamil dapat melahirkan secara lancar dan selamat dengan bayinya”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil adalah :

“Yang menjadi sasaran pada program kelas ibu hamil ini yaitu ibu hamilnya sendiri yang ibu hamilnya dapat diketahui dari bidan desa setempat yang melakukan dor to dor atau sweping ibu hamil. Dimana, agar ibu hamil dapat mengetahui soal gizi sehingga dapat terhindar dari BBLR, gizi buruk, dan lain-lain serta mengonsumsi nutrisi yang sehat untuk kandungan selama masa kehamilan, dan dapat diketahui berapa banyak jumlah ibu hamil di setiap kelurahan pada kegiatan program kelas ibu hamil tersebut”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu :

“Sasaran untuk program kelas ibu hamil ini yah ibu hamilnya sendiri karena dia yang menjadi peserta pada kegiatan setiap bulan yang dilakukan”. (SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, dan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil mengatakan bahwa sasaran dari pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil ini adalah ibu hamilnya sendiri.

Berdasarkan dari hasil telaah dokumen, maka peneliti menemukan dokumen terhadap program kelas ibu hamil dimana yang didalamnya terdapat beberapa jumlah sasaran ibu hamil yang turut ikut untuk melaksanakan program kelas ibu hamil di setiap kelurahan yang bergabung dalam wilayah kerja

Puskesmas Palleko tersebut yang dapat ditentukan berdasarkan dari data ibu hamil pada saat pemeriksaan kehamilan yang informasi mengenai program kelas ibu hamil ini dapat ditemukan dari bidan desa setempat maupun petugas kesehatan di Puskesmas saat melakukan kunjungan.

5.) Materi

Materi pada penelitian ini yaitu ditentukan oleh penanggung jawab dan pemateri pada pelaksanaan program kelas ibu hamil dan peserta ibu hamil juga dapat meminta materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan kesepakatan bersama yang nantinya akan disampaikan oleh fasilitator / narasumber. Dimana, materi yang digunakan ini dapat disesuaikan dengan usia kandungan pada kehamilan agar materi yang disampaikan dapat beragam pada pertemuan setiap bulannya.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dari peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Materi pada pelaksanaan program kelas ibu hamil ditentukan oleh peserta kelas ibu hamil yang dilakukan di berbagai kelurahan pada pertemuan setiap bulannya atau pun materi dapat ditentukan dengan melihat situasi dan kondisi kandungan ibu hamil yang memiliki keluhan pada masa kehamilannya. Materi pada program kelas ibu hamil ini disampaikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya dari petugas kesehatan Puskesmas yang bertindak sebagai fasilitator / narasumber yang sudah diberikan tanggung jawab masing-masing”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Sebenarnya materi untuk program kelas ibu hamil dapat ditentukan oleh peserta ibu hamil pada saat pelaksanaan yang dilakukan setiap bulannya. Dimana, pemberian materi pun dapat dilakukan oleh fasilitator / narasumber yang mendapat giliran bertugas di kelurahan pada saat program kelas ibu hamil ini dilaksanakan. Materi yang akan disampaikan pun dapat dilihat melalui situasi pada saat kelas ibu hamil dilakukan. Dimana, pemateri pada program kelas ibu hamil ini adalah bidan dan tenaga kesehatan lainnya”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah wawancara mendalam antara peneliti dengan Kepala Puskesmas adalah :

“Materi yang akan disampaikan pada kegiatan program kelas ibu hamil dengan menggunakan lembar balik atau materi juga tergantung dari peserta saja apa kesepakatannya untuk materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya”. (SA, 48 tahun)

Pada hasil wawancara mendalam untuk seluruh informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri pun beragam, mulai dari lembar balik, keluhan-keluhan yang dirasakan oleh peserta ibu hamil, proses melahirkan yang baik, masa nifas, pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti tidak menemukan bahan / materi pada program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palloko, disebabkan karena penanggung jawab kelas ibu hamil dan fasilitator / narasumber kelas ibu hamil mengacu pada lembar balik yang telah disediakan dan materi yang sudah disepakati pada pertemuan yang dilaksanakan. Sedangkan dari hasil telaah dokumen, maka peneliti pun tidak menemukan

dokumen yang dilakukan yang terkait dalam rencana materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan program kelas ibu hamil ini.

6.) Dana

Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu untuk mengetahui dana yang dimiliki yang digunakan untuk kegiatan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko. Sumber dana untuk kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil berasal dari sumber dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Sumber dana yang didapatkan tersebut dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan program kelas ibu hamil di tiap kelurahan.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, maka peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan agar dapat informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dari peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil meliputi :

“Sumber dana yang didapatkan untuk program kelas ibu hamil berasal dari sumber dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dimana, dana yang diperlukan ini belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan”. (SH, 41 tahun)

Berikut adalah wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Kepala Puskesmas antara lain :

“Untuk dana pada program kelas ibu hamil didapatkan dari sumber dana pada bantuan operasional kesehatan (BOK), selain itu Puskesmas Palleko ini tidak memiliki lagi sumber dana lainnya”. (SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari kedua informan diatas tersebut, maka dapat menjelaskan bahwa sumber dana untuk kegiatan program kelas ibu hamil ini berasal dari sumber dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dan tidak terdapat sumber

dana yang lain untuk terlaksananya program kelas ibu hamil, hanya memiliki 1 (satu) sumber dana saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil hanya bersumber dari sumber dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) saja, tidak ada sumber dana lainnya.

7.) Kebijakan

Kebijakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui standar dalam menyusun kegiatan-kegiatan pada saat program kelas ibu hamil dilaksanakan. Program kelas ibu hamil ini tidak memiliki kebijakan yang khusus terkait dengan jadwal pelaksanaan program kelas ibu hamil disetiap kelurahan yang sudah disepakati bersama sebelumnya. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, maka digunakan wawancara mendalam oleh peneliti terhadap informan mengenai hal tersebut.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Sebenarnya, kebijakan dalam kegiatan program kelas ibu hamil ini tidak ada, baik itu kebijakan umum maupun kebijakan khusus. Hanya saja, kebijakan yang ada dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu jadwal pada setiap kelurahan yang sudah disepakati dan penanggung jawab untuk kegiatan yang ditunjuk sesuai dengan petugas kesehatan yang tidak memiliki jadwal hari itu atau petugas kesehatan yang mendapat giliran sift / berjaga yang dapat memiliki kebijakan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut”. **(SH, 41 tahun)**

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu :

“Tidak ada kebijakan yang terdapat pada program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko ini, hanya saja kebijakan biasa saja seperti pengaturan

jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil disetiap pustu kelurahan yang dilakukan pada setiap bulannya". (SA, 48 tahun)

Dari kesemua informan pada penelitian ini dapat menjelaskan bahwa kebijakan dari program kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas Palleko hanya berupa jadwal pelaksanaan dan penentuan penanggung jawab pada kegiatan tersebut. Dari hasil telaah dokumen yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil yang dilakukan satu kali dalam sebulan dengan jadwal yang berbeda disetiap kelurahan yang ikut dalam wilayah kerja Puskesmas Palleko.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan dalam kegiatan program kelas ibu hamil hanya berupa jadwal pelaksanaan dan penentuan penanggung jawab pada kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan bersama. Dimana, hasil dokumen peneliti menemukan bahwa terdapat dokumen jadwal pelaksanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.

b. Gambaran Pengorganisasian Kelas Ibu Hamil

Pengorganisasian merupakan suatu fungsi yang kedua dalam manajemen. Pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbaagai macam kegiatan yang di pandang, seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, laboratorium, dan penempatan tugas serta wewenang bagi seseorang dalam rangka untuk mencapai satu tujuan bagi Puskesmas yang ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berikut ini penjelasan dari pengorganisasian adalah sebagai berikut :

1.) Pembagian Tugas dan Wewenang Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi

Pembagian tugas dan wewenang pada penelitian kali ini adalah agar dapat mengetahui penugasan dan tanggung jawab oleh tenaga kesehatan yang akan menjadi dalam bagian dari program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat melakukannya dengan wawancara mendalam bagi informan agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya, yang memiliki tugas dan fungsi dalam perannya untuk melaksanakan kegiatan program kelas ibu hamil yaitu Kepala Puskesmas yang memiliki tugas dan wewenang seperti menyetujui program kelas ibu hamil yang dilakukan”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Biasanya, tugas dan fungsi Kepala Puskesmas yang berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu menyetujui segala kegiatan yang akan dilakukan dan memantau perkembangan program yang dilaksanakan”. (SA, 48 tahun)

Dari hasil wawancara mendalam diatas, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa selain Kepala Puskesmas, ada lagi beberapa yang turut ikut memiliki tugas dan fungsi dalam perannya menjalankan kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Selain Kepala Puskesmas, ada pula Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dalam menjalankan tugas dan fungsinya seperti mengumpulkan sasaran, melaporkan hasil dari kegiatan program kelas ibu hamil, dan menyampaikan materi kepada peserta kelas ibu hamil”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Selain dari Kepala Puskesmas, ada juga Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yang memiliki tugas dan fungsi dalam berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yang memiliki tugas dan fungsi sangat penting dalam program kelas ibu hamil”. (SA, 48 tahun)

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, maka di dapatkan informasi lagi bahwa selain dari Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, terdapat pula Fasilitator / Narasumber yang memiliki tugas dan fungsi dalam perannya untuk menyukseskan kegiatan program kelas ibu hamil ini.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Selain dari Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, terdapat pula yaitu Fasilitator / Narasumber yang memiliki tugas dan fungsi dalam perannya untuk program kelas ibu hamil adalah untuk dapat memberikan materi terhadap kelas ibu hamil yang sesuai dengan kesepakatan bersama”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Selain dari Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, maka terdapat pula Fasilitator / Narasumber yang memiliki tugas dan fungsi yang berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu Fasilitator / Narasumber dengan tugas dan fungsinya yaitu menyediakan alat-alat yang

diperlukan pada kegiatan dan menyampaikan materi pada setiap pertemuan”.
(SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai tugas dan fungsi yang berperan dalam kegiatan program kelas ibu hamil, maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki tugas dan fungsi serta perannya yang sangat penting adalah Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, dan Fasilitator pada Puskesmas Palleko.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko terutama penanggung jawab dan bidan dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan program kelas ibu hamil tersebut. Penanggung jawab dan bidan mengintruksikan kepada peserta ibu hamil untuk mendengarkan materi yang disampaikan untuk dipahami dan diterapkan selama masa kehamilan serta mengedarkan daftar hadir untuk mengetahui berapa jumlah peserta setiap kelurahan yang mengikuti kegiatan ini.

Sedangkan dari hasil telaah dokumen yang dilakukan, maka peneliti hanya mendapatkan dokumen mengenai struktur organisasi Puskesmas yang terdapat pada Profil Kesehatan Puskesmas Palleko tetapi pada program kelas ibu hamil ini tidak terdapat struktur organisasi mengenai program kelas ibu hamil yang tersendiri / terpisah dari struktur organisasi sebelumnya.

Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S.Ash-Shafaat ayat 100 yang berbunyi sebagai berikut :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya :

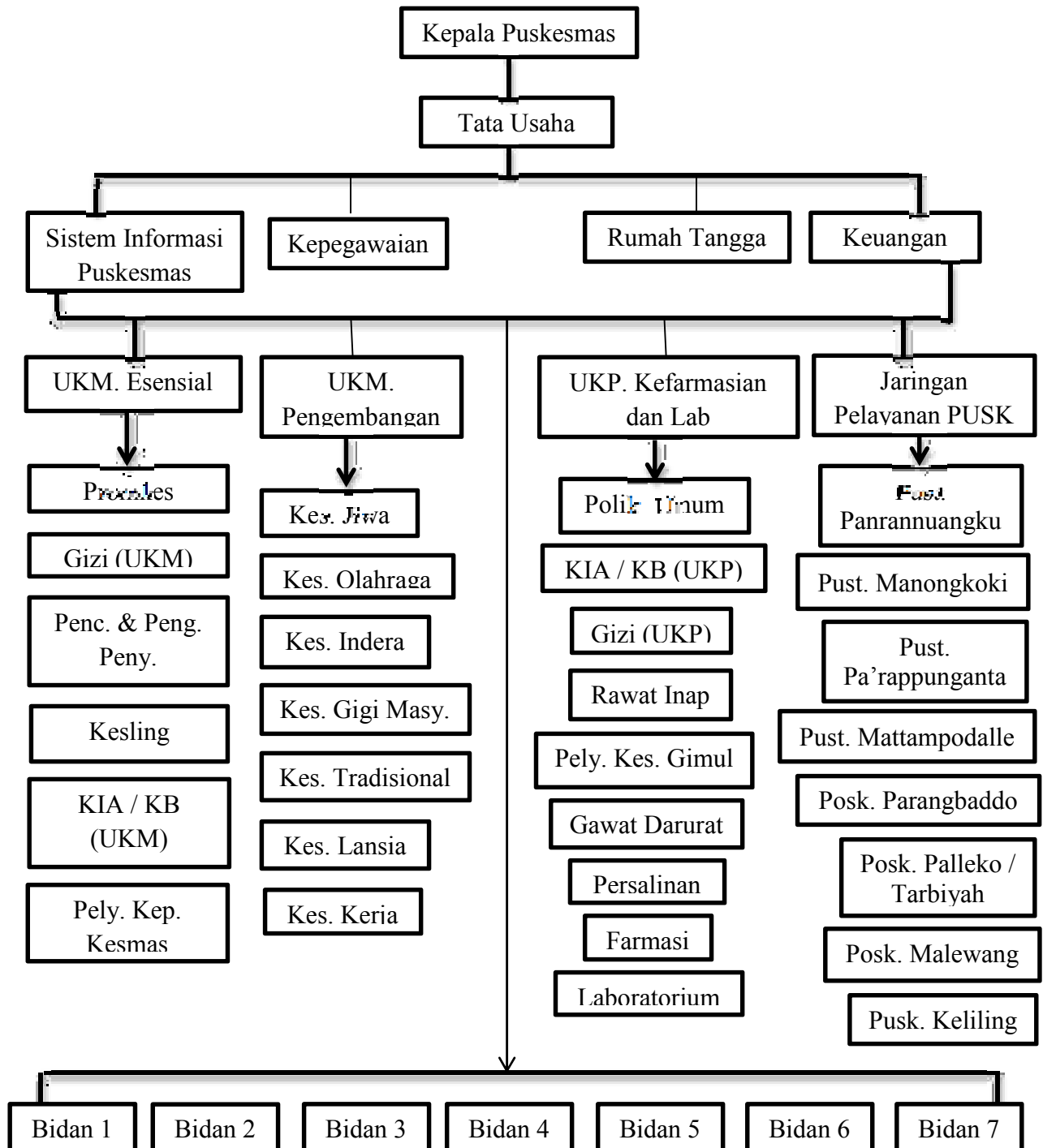
“Ya Tuhanku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa seorang orang tua berdo'a kepada sang pencipta untuk meminta kepada Tuhan untuk diberikan seorang keturunan yang saleh dan shaleha yang akan melanjutkan misi dakwah setelah aku. Ayat diatas pun baik untuk dibaca pada saat seorang istri yang lagi hamil agar dapat dianugerahi seorang anak yang dapat menjadi kebanggaan keluarga dan seorang suami harus memberikan dukungan agar pada saat istrinya melahirkan bisa tenang dan proses persalinannya bisa lancar.

Kehamilan yang merupakan saat-saat yang ditunggu-tunggu oleh pasangan suami dan istri, tidak selamanya berjalan lancar. Ada banyak sekali cobaan yang akan dialami oleh wanita yang sedang mengandung. Selama masa kehamilan, seorang wanita akan merasa lelah, letih, dan badan yang tidak nyaman. Tidak hanya itu, hormone yang berubah juga akan mempengaruhi mood wanita hingga cenderung mudah berubah. Oleh karena itu, seorang wanita yang sedang hamil akan mengalami ujian yang khusus akan dialami oleh wanita saja.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Puskesmas Palleko yaitu :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Puskesmas Palleko
Kabupaten Takalar



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Puskesmas Palleko

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dan Fasilitator / Narasumber, memiliki tugas wewenang dan fungsi yang masing-masing berkaitan dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka penanggung jawab dan bidan dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan untuk kegiatan program kelas ibu hamil, sedangkan Kepala Puskesmas bertugas untuk memantau jalannya kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan tersebut. Sedangkan dari hasil telaah dokumen yang dilakukan, maka yang diperoleh hanyalah mengenai tentang struktur organisasi Puskesmas, dan peneliti tidak menemukan struktur organisasi untuk kelas ibu hamil itu sendiri karena belum ada masih mengikut dengan struktur organisasi Puskesmas yang telah dibuat untuk dijalankan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

2.) Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana untuk penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui sumber dana yang telah dimiliki untuk kemudian dikelola oleh petugas kesehatan khususnya untuk kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil.

Untuk mendapatkan informasi mengenai tentang pengelolaan dana untuk pelaksanaan program kelas ibu hamil, maka penanggung jawab dapat membuat terlebih dahulu perencanaan yang akan dilakukan kedepannya yang dapat dimasukkan pada rencana kerja anggaran (RKA) yang dapat dilaporkan nantinya kepada bendahara BOK yang bertugas mengelolah sumber dana yang dimiliki oleh Puskesmas Palleko. Bendahara BOK memberikan wewenang kepada

Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil untuk melakukan program kelas ibu hamil setiap bulannya pada setiap kelurahan agar bendahara dapat mengelola sumber dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko ini. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, maka perlu dilakukan wawancara mendalam terkait dengan penelitian tersebut.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Sumber dana untuk kegiatan pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil itu sendiri didapatkan dari Bendahara BOK yang sudah dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan sumber dana yang dimiliki untuk kegiatan ini tersebut diberikan untuk setiap per-pos (kelurahan) untuk digunakan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil ini”.
(SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Fasilitator / Narasumber yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya itu, yang mengelola sumber dana untuk kegiatan ini adalah bendahara BOK tetapi dibantu juga dengan penanggung jawab kelas ibu hamil yang dipantau langsung oleh kepala Puskesmas. Kalau kita selaku pemateri dan bidan, tidak tahu-menahu mengenai dana yang dimiliki untuk kegiatan ini, kita diberikan tugas hanya membantu dan menjalankan program kelas ibu hamil ini saja”.
(SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Sumber dana yang didapatkan untuk kegiatan program kelas ibu hamil itu sendiri berasal dari bantuan operasional kesehatan (BOK) yang dikelola oleh bendahara sesuai dengan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.
(SA, 48 tahun)

Dari keseluruhan informan mengatakan bahwa sumber dana yang dimiliki dan dikelola sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat kemudian dimasukkan kedalam rencana kerja anggaran (RKA) untuk dilaporkan kepada bendahara BOK

sesuai dengan anggaran dana yang dibutuhkan untuk dilaksanakan program kelas ibu hamil pada setiap bulannya di setiap kelurahan yang ikut bergabung dalam wilayah kerja Puskesmas Palleko.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, maka didapatkan informasi bahwa dana yang didapatkan untuk kegiatan program kelas ibu hamil yaitu dari bendahara BOK yang dikelola sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dari hasil telaah dokumen, maka dapat diperoleh informasi bahwa peneliti tidak mendapatkan dokumen terkait dengan dana yang dimiliki untuk pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.

3.) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana didalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui alat-alat dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil. Alat-alat dan perlengkapan yang digunakan itu berupa tempat / ruangan, lembar balik, daftar hadir, karpet / matraks, makanan dan minuman, dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut dikelola kemudian disimpan pada ruangan yang telah disediakan. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Biasanya, sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil itu sendiri disimpan baik-baik ditempat yang lebih aman agar tidak berserakan dan tercampur dengan alat-alat dan perlengkapan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Puskesmas. Didalam

pengelolaan sarana dan prasarana ini, diperlukan juga untuk menjaga tali silaturahmi persaudaraan antara petugas kesehatan dengan peserta kelas ibu hamil agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Puskesmas Palleko". (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Fasilitator / Narasumber yaitu sebagai berikut :

"Sebenarnya, sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil itu sendiri disediakan oleh petugas kesehatan di setiap kelurahan sehingga tenaga kesehatan yang dari Puskesmas tiba di lokasi sudah lengkap semua sehingga kegiatan tersebut langsung di mulai dan tidak membuang-buang waktu lebih lama lagi untuk mempersiapkan segalanya dan setelah melakukan kegiatan ini, alat-alat dan perlengkapan yang digunakan tersebut disimpan kembali ditempat yang sudah disediakan". (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

"Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk program kelas ibu hamil disimpan baik-baik kembali ditempat semua agar alat-alat dan perlengkapan tidak rusak dan dapat digunakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya". (SA, 48 tahun)

Dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap kesemua informan diatas tersebut, maka dapat mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan ini seperti ruangan / tempat, lembar balik, daftar hadir, tikar / matraks, snack, dan sebagainya kemudian alat-alat dan perlengkapan tersebut dikelola lalu disimpan dengan baik ditempat yang sudah disediakan pada setiap kelurahan guna agar alat-alat dan perlengkapan kegiatan ini dapat dipakai kembali pada saat pertemuan program kelas ibu hamil.

Sedangkan dari hasil telaah dokumen yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pada program kelas ibu hamil berupa daftar hadir yang diisi oleh peserta ibu hamil pada setiap

pertemuan guna untuk mengetahui berapa jumlah yang ikut serta dalam kegiatan ini disetiap kelurahan.

c. Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Pelaksanaan pada penelitian kali ini adalah untuk memaparkan hasil pelaksanaan kegiatan dari program kelas ibu hamil yang berdasarkan sesuai dengan materi dan waktu yang sudah disepakati sebelumnya pada saat pertemuan. Pada penelitian mengenai pelaksanaan ini memiliki berbagai macam bagian yang dapat dilihat diantaranya yaitu : penyampaian materi dan senam kehamilan. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilakukan wawancara mendalam dengan informan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1.) Penyampaian Materi

Penyampaian materi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan materi yang sudah dapat ditetapkan untuk perencanaan yang dilakukan oleh fasilitator / narasumber pada kegiatan program kelas ibu hamil dengan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa materi yang akan diberikan pada setiap pertemuan dapat ditentukan berdasarkan dengan lembar balik dan penyampaian materinya dilakukan oleh fasilitator / narasumber seperti yang dilakukan oleh bidan atau petugas kesehatan lainnya dari Puskesmas Palleko ini.

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu sebagai berikut :

“Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan lembar balik yang sudah disediakan dan peserta ibu hamil dapat melihatnya di buku pink (buku

KIA) yang telah dibagikan dan setelah pemberian materi, fasilitator / narasumber melakukan metode sharing serta tanya jawab sehingga program kelas ibu hamil berjalan dengan baik dan tidak kaku juga untuk semua yang datang pada kegiatan ini. Sedangkan cara penentuan jadwal untuk kegiatan program kelas ibu hamil dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bidan yang telah ditunjuk untuk menangani kegiatan ini. Program kelas ibu hamil ini dilakukan 1x dalam sebulan yang dilakukan pada setiap kelurahan yang ikut bergabung di wilayah kerja Puskesmas Palleko ini tersebut”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Fasilitator / Narasumber yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya, penyampaian materi itu dilakukan dengan menggunakan lembar balik yang sesuai dengan kondisi pada saat pertemuan dan pemateri pun melakukan metode sharing dan tanya jawab agar kegiatan tersebut tidak kosong atau sunyi setelah menyampaikan materinya. Kalau untuk cara menentukan jadwal kelas ibu hamil itu sendiri dilakukan setiap bulan tetapi dengan bidan yang berbeda kelurahan. Sedangkan untuk penentuan jadwal materi yang akan disampaikan dapat dilakukan tergantung dari kondisi pada kelas ibu hamil tersebut. Dan untuk pertemuan kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil itu dapat dilakukan 1x dalam sebulan pada setiap pertemuan”. (SP, 35 tahun)

Berikut ini adalah hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu sebagai berikut :

“Penyampaian materi pada pertemuan program kelas ibu hamil disampaikan oleh fasilitator / narasumber yang bertugas pada saat itu, dan materinya biasanya menggunakan lembar balik, buku KIA, dan kadang juga sesuai kesepakatan yang dilakukan dengan peserta ibu hamil untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya”. (SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam diatas tersebut, maka seluruh informan mengatakan bahwa materi yang dilakukan oleh fasilitator / narasumber dapat ditentukan oleh penanggung jawab dan pemateri pada saat itu berdasarkan dari lembar balik yang telah disediakan pada setiap kelurahan dan mendengarkan cerita keluh-kesah para peserta ibu hamil. Fasilitator / narasumber diberikan tugas untuk menyampaikan materinya pada pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil di setiap kelurahan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan bahwa pelaksanaan jadwal yang berbeda-beda untuk setiap kelurahan dan kegiatan ini dimulai dari jam 10.00 wita sampai selesai. Jumlah peserta ibu hamil pada kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil setiap kelurahan maksimal kapasitas 10 peserta ibu hamil dan biasa didampingi oleh anggota keluarganya seperti suami, saudara, anak, atau lain sebagainya. Sedangkan berdasarkan dari hasil telaah dokumen, maka peneliti mendapatkan dokumen tentang jadwal pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan di setiap puskesmas kelurahan pada setiap bulannya.

Berikut ini adalah cara menentukan jadwal pada kegiatan program kelas ibu hamil diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Cara Menentukan Jadwal Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil
Di Puskesmas Palleko

N O	TANGGAL PELAKSANAAN	TEMPAT PELAKSANAAN	CARA PENETUAN / PENYAMPAIAN MATERI
1.	22 November 2018	Pustu Malewang	1. Cara menentukan materi itu sendiri dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara petugas kesehatan dan peserta ibu hamil. 2. Cara penyampaian materi menggunakan lembar balik yang telah disediakan dan buku KIA serta pula menggunakan metode sharing dan tanya jawa.
2.	23 November 2018	Pustu Mattompodalle	
3.	24 November 2018	Pustu Pa'rappunganta	
4.	25 November 2018	Pustu Manongkoki	
5.	26 November 2018	Pustu Panrannuangku	
6.	27 November 2018	Pustu Palleko	
7.	28 November 2018	Pustu Parangbaddo	

Catatan : Pelaksanaan program kelas ibu hamil dilakukan di setiap kelurahan dengan jadwal yang berbeda-beda dan kegiatan ini dilakukan dari hari Senin-Sabtu pada jam 10.00 wita di setiap kelurahan.

2.) Senam Ibu Hamil

Senam ibu hamil yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan pada senam kehamilan yang dilaksanakan didalam setiap pertemuan atau pada akhir penyampaian materi yang disampaikan oleh fasilitator / narasumber di kegiatan program kelas ibu hamil.

Senam ibu hamil dapat diikuti oleh peserta kelas ibu hamil dan boleh dilakukan setelah usia kehamilan sudah memasuki 4 minggu sampai 36 minggu. Sehingga yang menjadi perhatian bagi ibu hamil adalah senam ibu hamil hanya boleh dilakukan bagi ibu hamil dalam keadaan sehat, tidak sedang mengalami pendarahan, kelainan letak janin, tekanan darah tinggi, dan sakit kepala. Diharapkan, senam ibu hamil ini dapat dilakukan setiap hari dirumah walaupun diluar dari kegiatan program kelas ibu hamil tersebut.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memerlukan wawancara mendalam dengan informan agar mendapat informasi mengenai apa yang dibutuhkan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Dalam pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil ini, dapat dilakukan kegiatan yang lain yang bermanfaat untuk peserta yaitu seperti senam ibu hamil yang dilakukan oleh fasilitator / narasumber di setiap kelurahan”. (SH, 41 tahun)

Berikut adalah hasil wawancara dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Sebenarnya, setelah penyampaian materi oleh fasilitator / narasumber biasa dilakukan senam ibu hamil di kelurahan tetapi itu dapat dilaksanakan

tergantung dari bidan yang bertugas pada saat pertemuan tersebut”. (SP, 35 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan program kelas ibu hamil ini dilakukan juga senam ibu hamil tetapi tidak semua kelurahan melaksanakannya sebab itu semua tergantung dari fasilitator / narasumber yang memberikan materinya pada saat pertemuan setiap bulannya.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam dengan Peserta Ibu Hamil yang ikut dalam kegiatan Program Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Biasanya senam kehamilan jarang sih dilakukan setiap bulannya kecuali jika ibu hamilnya yang meminta sendiri untuk dilakukan pada pertemuan itu, barulah petugas kesehatan melaksanakannya”. (SW, 20 tahun)

“Kalau untuk masalah senam kehamilan kadang-kadang dilakukan pada pertemuan karena biasanya ibu hamil lebih memilih mendengarkan materi yang lebih santai daripada kegiatan lainnya”. (SL, 35 tahun)

“Untuk senam kehamilan ada dan biasa dilakukan pada saat pemateri telah menyampaikan materinya, dan sesi tanya jawab serta sharing sudah berakhir maka dilanjutkan dengan senam ibu hamil”. (IIN, 18 tahun)

“Kalau senam kehamilan ada yah, biasanya dilakukan setelah penyampaian materi dari bidan, itu pun juga waktunya untuk senam ibu hamil tidak lama, ya kadang 15-30 menitlah dilakukan karena fasilitator / narasumber juga tidak memiliki waktu yang banyak untuk memberikan senam ibu hamil”. (ST, 37 tahun)

“Senam kehamilan untuk wilayah sini jarang dilakukan, kadang bulan ini dilaksanakan tetapi bulan depan tidak, kecuali kalau ibu hamil sendiri yang meminta langsung kepada petugas kesehatan pada saat pertemuan”. (SN, 25 tahun)

“Kalau untuk senam ibu hamil kadang-kadang saja dilakukan dalam setiap pertemuannya karena ibu hamil biasanya lebih memilih mendengarkan materi sambil tanya jawab dan sharing saja”. (SR, 26 tahun)

“Sebenarnya senam kehamilan jarang dilakukan setiap bulannya tetapi kadang juga dilaksanakan, tergantung situasi pada saat pertemuan sedang berlangsung”. (WY, 21 tahun)

Dari hasil wawancara mendalam, maka didapatkan bahwa ada tambahan informasi mengenai senam ibu hamil yang dilakukan setelah penyampaian materi, tetapi waktunya tidak lama karena jika terlalu lama maka tidak baik juga untuk kondisi ibu hamil, dan pada senam ibu hamil ini juga tidak memiliki gerakan yang susah dan tidak terlalu banyak.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Memang ada senam ibu hamil yang dilakukan oleh fasilitator / narasumber pada pertemuan setiap bulannya, tetapi itu juga dilaksanakan sesuai dengan kemauan bidan yang jadi pemateri atau ibu hamilnya yang meminta langsung tetapi untuk Kelurahan Manongkoki setiap bulannya memang dilakukan senam ibu hamil karena bidannya sangat rutin memberikannya, beda dengan kelurahan yang lainnya yang tidak melaksanakan secara rutin pada setiap pertemuannya. Dan untuk waktu yang digunakan pada senam ibu hamil ya sekitar 15-30 menit sebab tidak boleh juga terlalu lama sebab kasian juga dengan ibu hamilnya karena tidak boleh terlalu capek dan banyak gerakan karena nantinya dapat berpengaruh pada kondisinya, maka itulah sebabnya waktu yang diberikan untuk senam ibu hamil tidak lama dan disesuaikan juga dengan situasi pada saat itu”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Fasilitator / Narasumber Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Biasanya waktu untuk senam ibu hamil itu ya kurang lebih 15-30 menit, itu pun disesuaikan. Tetapi, tidak semua kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palleko rutin melaksanakannya, hanya Kelurahan Manongkoki saja yang rutin setiap bulannya melakukan senam ibu hamil, selebihnya kelurahan yang bergabung tergantung dari bidannya saja, apakah dia ingin memberikan senam ibu hamil atau tidak karena setiap kelurahan berbeda-beda fasilitator / narasumber serta bidan yang bertugas pada setiap pertemuan”. (SP, 35 tahun)

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa senam ibu hamil yang dilaksanakan menggunakan matras dan mengikuti buku panduan senam ibu hamil yang dimiliki oleh fasilitator /

narasumber serta menggunakan pula lembar balik yang sudah disediakan. Senam ibu hamil dapat dilakukan dengan waktu sekitar 15-30 menit dan dapat pula disesuaikan pada pertemuan dan memiliki gerakan yang tidak banyak karena tidak baik juga untuk ibu hamilnya, maka dari itu gerakan yang diberikan hanya yang bisa dipahami saja dan mudah untuk dimengerti.

Senam ibu hamil ini pula dapat diikuti oleh anggota keluarga yang ikut menemani pada saat pertemuan agar dapat juga memahami betapa pentingnya ikut kegiatan Program Kelas Ibu Hamil yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Palleko. Dan untuk hasil telaah dokumen yang dilakukan, maka peneliti tidak mendapatkan dokumen untuk senam ibu hamil, hanya saja yang didapatkan yaitu seperti dokumentasi kegiatan dan daftar hadir pada senam ibu hamil, selain itu tidak ada lagi dokumen yang peneliti dapat temukan.

Berdasarkan dari informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa senam ibu hamil dilakukan di kelurahan yang bergabung dalam wilayah kerja Puskesmas Palleko seperti Kelurahan Mattompodalle, Kelurahan Parangbaddo, Kelurahan Manongkoki, Kelurahan Panrannuangku, Kelurahan Malewang, Kelurahan Palleko, dan Kelurahan Pa'rappunganta. Tetapi dari ke-7 kelurahan yang bergabung, tidak semuanya melakukan senam ibu hamil secara rutin setiap bulannya, hanya pada Kelurahan Manongkoki saja yang rutin melaksanakan pada setiap pertemuan, sebab senam ibu hamil dapat dilakukan sesuai dengan fasilitator / narasumber yang bertanggung jawab disetiap kelurahan tersebut tetapi kadang juga ada peserta ibu hamil di kelurahan lain meminta untuk senam ibu hamil, maka yang bertugas saat itu dapat memberikannya tetapi dalam waktu yang tidak

lama ya sekitar 15-30 menit serta disesuaikan dengan kondisi saat itu pada saat pertemuan kegiatan Program Kelas Ibu Hamil ini berlangsung.

d. Gambaran Pengawasan Kelas Ibu Hamil

Pengawasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan yang dapat dipantau dan memberikan penilaian terhadap proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada Program Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Palleko.

1.) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang terpadu dalam rangka pengendalian didalam suatu program. Meskipun merupakan satu kesatuan dalam kegiatan, maka monitoring dan evaluasi memiliki focus yang berbeda satu sama lain. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memerlukan wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Biasanya, yang melakukan monitoring dan evaluasi itu yaitu bikor / penanggung jawab kelas ibu hamil dan dinas kesehatan. Dimana yang dilihat dari monitoring dan evaluasi tersebut seperti untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dengan melaporkan hasil kegiatannya seperti kegiatan yang dilakukan setiap bulannya yaitu program kelas ibu hamil. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, maka didapatkan bahwa bahan dari monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan tersebut berupa materi seperti ceramah dengan menggunakan lembar balik untuk disampaikan kepada peserta ibu hamil yang ada pada saat pertemuan dalam kegiatan”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu :

“Yang melakukan monitoring dan evaluasi itu yah biasanya hanya penanggung jawab dan terkadang juga ada dari dinas kesehatan. Dimana, proses monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan serta hasil kegiatannya dilaporkan untuk dijadikan laporan bulanan pada program kelas ibu hamil”. (SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam diatas tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa monitoring dan evaluasi dilakukan oleh bikor dan dinas kesehatan untuk memantau kegiatan yang dilaksanakan pada setiap bulannya di Puskesmas Palleko. Untuk hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi yang didapatkan hanya berupa dokumentasi dan daftar hadir untuk kegiatan ini. Sedangkan dari hasil telaah dokumen, maka peneliti tidak menemukan dokumen yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko ini.

2.) Rutinitas dan Penilaian

Rutinitas untuk penilaian ini adalah untuk melakukan pengecekan setelah pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil berupa jumlah peserta dan waktu pertemuan. Sedangkan untuk penilaian / pelaporan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seluruh rangkaian hasil dari kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil yang berupa waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan jumlah / proses pertemuan. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memerlukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan

Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Yang dilakukan itu dilihat dari perencanaannya, apakah sudah sesuai dengan target kinerja dan mengenai anggaran dana apakah sudah sesuai atau bagaimana kemudian di cocokkan dengan jadwal pelaksanaan yang dilakukan, dan sekali-kali Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan turun lapangan langsung menantau kegiatan program kelas ibu hamil tersebut apakah dilaksanakan atau tidak dan kegiatan itu sering disebut sidak dalam ilmu kesehatan”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan

Kepala Puskesmas yaitu :

“Biasanya, dilihat dari perencanaannya hingga waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada setiap bulannya dan menggunakan penilaian dalam bentuk laporan yang harus dikumpulkan pada saat setelah melaksanakan kegiatan guna untuk dimasukkan pada laporan bulanan yang dilaksanakan”. (SA, 48 tahun)

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat melihat bahwa yang dilakukan dalam kegiatan program kelas ibu hamil seperti perencanaan hingga pengawasan yang lebih sering dilakukan pada kegiatan ini. Peneliti pun mendapatkan informasi lain diantaranya yaitu mengenai pelaporan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko.

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan

Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yaitu :

“Biasanya, penilaian / pelaporan yang dilakukan itu adalah dalam benntuk laporan, dimana yang dimaksud itu yaitu laporan dari awal hingga akhir yang terperinci sesuai dengan hasil kegiatan yang dilakukan seperti dokumentasi, daftar hadir, dan lain sebagainya”. (SH, 41 tahun)

Berikut ini adalah hasil wawancara mendalam antara peneliti dengan Kepala Puskesmas yaitu :

“Sebenarnya, penilaian itu kadang dilakukan dalam bentuk laporan dimana yang dimaksud adalah laporan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan secara terperinci serta melampirkan dokumentasi, daftar hadir, dan semacamnya”. (SA, 48 tahun)

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa rutinitas dan penilaian dapat dilakukan dalam bentuk laporan dimana didalamnya sudah mencakup semuanya mulai dari perencanaan hingga pengawasan serta terdapat pula didalam laporan tersebut seperti dokumentasi, daftar hadir, dan sebagainya. Untuk hasil observasi yang dilakukan, maka didapatkan informasi bahwa yang dilakukan hanya melakukan dokumentasi serta menyebarkan daftar hadir untuk mengetahui jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini pada setiap kelurahan. Sedangkan untuk hasil telaah dokumen, maka peneliti tidak mendapatkan dokumen mengenai rutinitas atau penilaian / pelaporan mengenai program kelas ibu hamil tersebut.

C. Karakteristik Unsur Manajemen Program Kelas Ibu Hamil

Menurut Kemenkes 2011, kelas ibu hamil adalah salah satu kelompok belajar untuk ibu-ibu yang sedang hamil dengan usia kandungan kehamilan mulai dari 4 minggu sampai 36 minggu (menjelang persalinan). Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan program kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh Puskesmas Palleko dapat dibilang berjalan dengan efektif sebab beberapa dari unsur manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan setiap bulannya seperti kegiatan program kelas ibu hamil ini.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam Q.S. Az-Sajadah ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٨﴾

Artinya :

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa (kemudian dia menyempurnakannya) menyempurnakan penciptaan Adam (dan meniupkan kedalam tubuhnya sebagian dari roh-Nya) yakni Dia menjadikannya hidup yang dapat merasa atau mempunyai perasaan, yang sebelumnya ia adalah benda mati (dan Dia menjadikan bagi kalian yaitu anak cucunya (pendengaran) lafal as-sama bermakna jamak sekalipun bentuknya mufrad (dan penglihatan serta hati) (tetapi kalian sedikit sekali bersyukur) huruf maa adalah huruf zaidah yang berfungsi mengukuhkan makna lafal qaliiilan yakni sedikit sekali. Kemudian dia menyempurnakan dan meletakkan didalamnya salah satu rahasia yang hanya diketahui oleh-Nya, serta menjadikan pendengaran, penglihatan, dan akal bagi kalian dapat mendengar, melihat, dan berfikir. Tetapi walaupun demikian, sedikit sekali rasa syukur kalian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa kegiatan program kelas ibu hamil ini berjalan dengan efektif setiap bulannya di kelurahan yang berbeda-beda serta petugas kesehatannya pun untuk setiap kelurahan dibedakan. Untuk unsur manajemen program kelas ibu hamil

dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat berkaitan dari satu dengan yang lain sehingga dapat menghasilkan target kinerja yang baik dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko dan dapat membuat laporan sesuai dengan hasil kegiatan dari program kelas ibu hamil yang dilakukan ini.

D. Dukungan Suami Dan Keluarga Terhadap Program Kelas Ibu Hamil

Dukungan dapat diperoleh dari sejumlah orang yang dianggap penting diantara lain yaitu suami, anak, orang tua, saudara, teman akrab, sahabat, kerabat. Dukungan ini adalah dukungan emosional dimana dukungan ini ditunjukkan melalui ekspresi empati, perhatian dan kepedulian terhadap seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan melibatkan hubungan sosial yang sangat berarti khususnya untuk ibu hamil, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif bagi penerimanya. Meski pun secara teoritis dukungan dapat menekankan pada pertukaran interpersonal antar individu tersebut, namun tetap saja masing-masing individu harus memastikan apakah mereka benar-benar menerima dukungan dari orang-orang sekitar mereka.

Dukungan sosial atau keluarga adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik. Tidak hanya itu, dukungan ini juga dapat berupa jasa yang diberikan oleh keluarga, teman maupun orang-orang sekitar. Dukungan orang-orang yang terdekat sangat berharga bagi ibu hamil termasuk orang yang paling dekat dan terkasih yaitu suami. Dukungan suami sangat penting bagi istri yang sedang

mengandung karena dukungan batin dan ingin merasa dihargai, dikasihi dan diperhatikan oleh orang yang di sayang sangatlah berarti dan berharga karna langsung berpengaruh terhadap kondisi psikologisnya. Oleh karena itu, selama masa kehamilan, seluruh anggota keluarga harus terlibat didalamnya terutama suami. Dukungan dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan yang nyaman dan aman pada saat ibu merasa takut serta khawatir dengan kehamilannya.

Ketidaknyamanan fisik maupun psikologis dapat terjadi pada seorang ibu yang selama kehamilan. Kerjasama antara tenaga kesehatan / bidan, suami, dan keluarga sangat diharapkan sekali untuk dapat memberikan perhatian serta dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kandungan. Dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan yaitu dapat memberikan perasaan yang baik dan santai / nyaman, sehingga ibu memiliki kebutuhan seperti dapat menerima tanda-tanda bahwa seorang istri sangat dicintai dan dihargai, serta merasa yakin terhadap penerimaan pasangan terhadap calon bayinya. Persiapan untuk menjadi orang tua sangat penting karena akan terjadi banyak perubahan peran ketika bayi baru lahir.

Dukungan dan peran serta suami sangat penting selama masa kehamilan agar dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya dan persalinan bahkan dapat memicu produksi ASI. Salah satu tugas dari suami yaitu dapat memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri dapat mengkonsultasikan setiap masalah yang terjadi pada kandungannya.

Menurut hasil penelitian yang ditemukan mengatakan bahwa keberhasilan seorang istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya kelak sangat dapat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa kehamilan. Adapun contoh dukungan suami yang diberikan kepada istri selama kehamilan antara lain yaitu : mengajak istri untuk jalan-jalan ringan, menemani istri untuk memeriksakan kehamilannya, tidak membuat masalah pada saat berkomunikasi, dan lain sebagainya.

Faktor dukungan dari suami dapat berdampak sangat besar jika suami tidak perhatian akan berpengaruh pada kandungan seorang ibu hamil karena akan merasa tertekan. Adapun ayat yang memperkuat kaitannya dengan perhatian seorang suami terhadap nutrisi yang diberikan kepada seorang istri terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi sebagai berikut :

..... ﴿..... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ﴾

Artinya :

“.....dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian.....”.

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga terutama suami sangat penting untuk seorang istri yang sementara hamil dan sangat membutuhkan perhatian agar dapat merasa aman dan tidak merasa tertekan. Dan suami pun memiliki tugas untuk menafkahi keluarganya seperti anak dan istrinya agar tidak terlantarkan dan bisa mendapatkan

kebahagiaan sesuai dengan kewajibannya sebagai seorang suami yaitu membahagiakan keluarganya terutama pada saat istrinya dalam masa kehamilan yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari suami.

Dukungan suami yang sangat diharapkan oleh istri yang sedang hamil meliputi: suami senang mendapatkan keturunan, suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan istri, suami memperhatikan kesehatan istri dan menghibur atau menenangkan seorang istri saat menghadapi masalah, suami melarang istri agar tidak terlalu bekerja dan membantu pekerjaan istri, dan lain-lain.

Dimana selain dari dukungan suami, adapun dukungan lain yaitu dari orang yang menyayangi kita seperti orang tua atau keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa : orang tua atau mertua mendukung kehamilannya, selalu berkunjung atau menjenguk anak atau menantunya yang sedang hamil, dan mendo'akan agar ibu dan bayinya selamat seperti melakukan ritual tujuh bulanan untuk adat istiadat yang sering dilakukan terutama di wilayah ini.

Secara personal, istri tentu sangat membutuhkan dukungan dari suami. selama masa kehamilan, peran suami yaitu siap siaga guna untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil sampai dengan menjelang masa kelahiran. Jadi, untuk suami yang ada di seluruh dunia khususnya untuk wilayah Takalar dalam menyikapi istrinya yang sedang hamil maka tentu harus selalu membina hubungan yang baik terutama dalam berkomunikasi sehingga dapat menyebabkan istri akan selalu terbuka mengenai keluhan yang dialaminya selama kehamilan.

E. Pendapat Tokoh Agama Mengenai Program Kelas Ibu Hamil

Kehamilan seorang ibu sangat begitu penting karena semua hal yang terjadi atau pun mempengaruhinya akan berdampak pada kondisi yang akan terjadi pada kesehatan janin suatu hari kelak, pengaruh baik atau pun buruk. Semua hal yang akan dialami ke depan dibangun dan dibentuk pada periode kehamilan, mulai dari pembentukan otak, jantung, hati, dan organ tubuh lainnya.

Ketika seorang wanita yang sedang hamil harus dapat menjaga dirinya dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan semua yang ia akan lakukan mulai dari makanan, perasaan, dan perilaku apa pun yang akan dilakukan seorang ibu hamil akan dapat mempengaruhi janin yang di kandungnya. Untuk mendapatkan janin yang sehat dan kuat, maka selama menjalani proses kehamilan seorang ibu harus dapat memperhatikan dirinya secara utuh, lahir dan batin.

Dengan adanya proses kehamilan tersebut, sebaiknya wanita mulai merubah kebiasaannya. Selain itu juga, peran ayah sangat penting untuk menjaga kesehatan istrinya. Oleh karena itu, seorang wanita yang sedang mengandung harus dapat menjaga kesehatannya dengan baik hingga bayinya lahir. Salah satu peran untuk seorang ayah yaitu untuk memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang kepada istrinya, dan suami harus melindungi istrinya dari hal-hal yang tidak baik diinginkan, dan seorang wanita ketika mengandung berhak mendapat berbagai perlindungan dari suaminya.

Islam juga menempatkan seorang laki-laki (suami) sebagai pemimpin dan pelindung dalam rumah tangga dan juga dapat memberikan nafkah yang halal

untuk calon anak dan istrinya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 189 yang berbunyi :

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴾

Artinya :

“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terasuk orang-orang yang bersyukur".

Dari penjelasan ayat diatas mengenai *“Dan darinya Allah menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya”*, maksudnya adalah agar ia merasa senang dan tenang dengannya. Dengan demikian, tidak ada ikatan antara dua ruh yang lebih agung daripada ikatan antara suami dan istri. *“Isteri itu mengandung kandungan yang ringan”*, yaitu awal kehamilan pada saat itu seorang wanita tidak merasakan sakit karena kehamilan itu baru yang berupa muthfah lalu menjadi segumpal darah dan kemudian berubah menjadi segumpal daging. *“Keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Rabb kedua seraya berkata :* *“Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna”*, yaitu seorang anak yang normal sebagaimana yang dikatakan dalam *adh-Dhahhak*. Dari Inu' Abbas : Keduanya merasa takut jika kandungannya itu berupa binatang. *“Keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak-anak yang telah*

dianugrahan-Nya kepada keduanya itu”, adalah anak keturunan Adam dan siapa saja diantara mereka yang menyekutukan-Nya setelah itu.

Menurut pendapat tokoh agama dan tokoh masyarakat, program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas sangat membantu individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya terutama mengenai kehamilan tetapi juga harus mengikuti syariat Islam seperti dengan cara memberdayakan akal, iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepada manusia untuk mempelajari tuntunan Allah yang ada pada diri individu bisa berkembang dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan pada akhirnya diharapkan individu dapat selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan gambaran manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran manajemen program kelas ibu hamil berdasarkan perencanaan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti SDM, sarana dan prasarana, tujuan, sasaran, materi, dana, dan kebijakan yang tergabung di dalam wilayah kerja dengan jadwal yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama dan dilakukan pada setiap bulannya.

2. Gambaran manajemen program kelas ibu hamil berdasarkan pengorganisasian pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan seperti pembagian tugas dan wewenang, serta pengelolaan dana. Hanya saja pada kegiatan ini belum ada struktur organisasi tersendiri untuk pelaksanaan program kelas ibu hamil dan masih mengikut dengan struktur organisasi Puskesmas yang ada pada umumnya.

3. Gambaran manajemen program kelas ibu hamil berdasarkan pelaksanaan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti penyampaian materi dan senam ibu hamil. Untuk penyampaian materi

dilakukan oleh fasilitator / narasumber yang berbeda pada setiap bulannya untuk setiap kelurahan. Dan untuk senam ibu hamil dilakukan disetiap kelurahan pada jadwal yang sudah ditentukan tetapi tidak semua kelurahan melaksanakannya secara rutin setiap bulannya.

4. Gambaran manajemen program kelas ibu hamil berdasarkan pengawasan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan seperti monitoring dan evaluasi, serta rutinitas dan penilaian. Karena dari pihak Dinas Kesehatan biasanya tidak mengikuti semua kegiatan ini padahal jadwalnya sudah ada. Sedangkan untuk rutinitas dan penilaian dilakukan setiap bulannya sesuai jadwal yang sudah disepakati pada setiap pertemuan dan penilaiannya dilakukan dalam bentuk daftar hadir, dokumentasi, dan lain-lain.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar yaitu lebih mengintensifkan pengawasan terhadap program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh setiap Puskesmas dengan melihat teknis pelaksanaan program yang dilaksanakan tersebut sesuai dengan standar yang semestinya dilakukan dan diterapkan oleh pihak Puskesmas di wilayah kerjanya.
2. Bagi pihak Puskesmas Palleko yaitu dapat membuat perencanaan secara spesifik atau jelas sehingga apa yang direncanakan berjalan lancar sesuai dengan ketetapannya. Selanjutnya yaitu dapat membuat struktur organisasi terutama untuk program kelas ibu hamil agar para bidan / kader dapat menjalankan tugas dan

wewenangannya sesuai dengan tugas pokok yang diberikan. Selanjutnya yaitu pemateri program kelas ibu hamil dapat juga dari ustadz atau tokoh agama agar peserta kelas ibu hamil dapat pengetahuan bukan hanya dari jasmani melainkan dari rohani atau sisi religius. Dan berikutnya yaitu meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai program kelas ibu hamil terutama dalam penyuluhan secara door to door karena masih ada ibu hamil yang belum mengetahui kalau ada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko setiap bulannya, maka dari itu perlu lebih ditingkatkan lagi supaya peserta makin bertambah pada setiap pertemuan.

3. Bagi pihak peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian tersebut dan melakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang variabel yang terkait dengan gambaran manajemen program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Priyandi, dkk. 2014. *Analisis Fungsi Manajemen Puskesmas Padangsari Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*
- Arief, N. 2008. *Kehamilan dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: Dianloka.
- Azwar. Azrul. 1998. *Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi ketiga*. Jakarta : Bina Aksara.
- Departemen Kesehatan RI Pusat Kegiatan dan Latihan Pegawai. 1989. *Pedoman Perencanaan Tingkat Puskesmas (Microplanning)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Biro Perencanaan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. *Perencanaan dan penganggaran terpadu, Analisis situasi dan penentuan masalah kesehatan*. Jakarta.
- Department Kesehatan RI Proyek Kesehatan Keluarga dan Gizi. 2002. *ARRIME Pedoman Manajemen Puskesmas*. Jakarta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2009.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2012. *Pelatihan Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita untuk Petugas Kesehatan dan Buku Pegangan Pelatihan*.
- Desi Alhafizah Arifin. 2014. *Strategi Pengembangan Program KIH di Kota Banjarbaru*. Thesis. Universitas Diponegoro. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kesehatan Kota Metro. 2010. *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2010. Metro*.
- Edi sukiarko, SKM. *Pengaruh Pelatihan Dengan metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap pengetahuan dan ketrampilan Kader gizi dalam kegiatan Posyandu*. Undip.2007.
- Effendi, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*.

- Eskaryot, Endik. 2013. *Gambaran Manajemen Program Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Semboro Kabupaten Jember*. Skripsi. FKM Universitas Jember.
- Erpan Najmul, Lalu, dkk, 2012. *Koordinasi Pelaksanaan Pembiayaan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. UGM . Yogyakarta.
- Farida, Siti dan Sunarti. 2012. *Senam Hamil Sebagai Upaya Untuk Memperlancar Proses Persalinan di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan.
- Fatimah, S. 2009. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Primipara di Ruang Bugenvile RSUD Tugurejo Semarang*. UNDIP. Semarang.
- Fuada, Novianti dan Setyawati, Budi. 2015. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia*. Badan Litbangkes Kemenkes.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Penerbit PT. Grasindo : Jakarta.
- Historyati, Dyah. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang, Solo*. Thesis UNS.
- Kemenkes RI. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2012.
- Kementerian Kesehatan. *Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2011.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 81/Menkes/SK/I/2004. *Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Lestariningsih, S. 2005. *Berpikir Positif Sejalan. Ayah bunda*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda.
- Lia Puspitasari, *Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012.
- Marieta. Puspita N, dkk. 2014. *Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil*. Akademi Kebidanan Griya Husada. Surabaya.

- Masminah, dkk. 2016. *Gambaran Penerapan Fungsi Manajemen Puskesmas Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari tahun 2016*. FKM Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Nurdiyan, Ayu, dkk. 2015. *Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Malalak dan Biaro Kabupaten Agan*. Jurnal Kesehatan Andalas. Padang.
- Pedoman *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. 2011. Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 Tahun 2014 *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Prasetyawati A.E. 2012. *Kesehatann Ibu dan Anak (KIA)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S, 1999, *Ilmu kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.
- Profil Kesehatan Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan Tahun 2014 .
- Profil Kesehatan Kementerian Ksehatan Tahun 2014.
- Puspitasari, Lia. 2012. *Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati Aini, Nur. dkk. 2016. *Hubungan Senam Hamil terhadap lamanya Proses Persalinan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat Klaten*. Jurnal Involusi Kebidanan vol. 6 no. 11.
- Rizky Lila D, 2014. *Persepsi Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil di Desa Sidomulyo Wilayah Kerja Puskesmas megaluh Kabupaten Jombang*. 2012.
- Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

- Satrianegara, M.Fais. 2014. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta Penerbit Salemba Medika.
- Septalia, R.E.2008. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2011.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Sutisna E. 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*. UGM Press : Yogyakarta.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Alauddin Press. Makassar.
- Uswatun Chasanah, Ratifah. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas 2 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2013.
- Wahyuni, 2001. *Pengaruh Monitoring Suami Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Politeknik Kesehatan Semarang. Semarang.
- Widianti Anggraini Tri, dkk, 2010. *Senam Kesehatan. Medical Book*. Yogyakarta.
- William, N. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, ed. Kelima. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994.
- Yanti Praja, Hilda. 2013. *Evaluasi Program Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2012*. FKM Universitas Diponegoro.
- Young. Metode Penelitian Kualitatif. 2011, (Online)
(<http://blog.unila.ac.id/young/metodepenelitian-kualitatif>, diakses 15 mei 2012)

Lampiran 1

KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada
Yth, Ibu / Bapak Calon Informan
Di,-
Tempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfiah Nurul Utami M

NIM : 70200114017

Adalah mahasiswa program S1 Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar, akan melakukan penelitian tentang **“Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar”**.

Untuk itu saya memohon kesediaan ibu / bapak untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Segala hal yang bersifat rahasia akan saya rahasiakan dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Apabila ibu / bapak bersedia menjadi responden maka saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima-kasih.

Takalar, 2019

Peneliti

(Alfiah Nurul Utami M)

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

(CONSENT)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat dari penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Takalar, 2019

Saksi

Yang Menyatakan

(.....)

(.....)

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
KEPADA KEPALA PUSKESMAS PALLEKO
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

PERENCANAAN :

1. Berapa jumlah orang yang turut ikut melakukan perencanaan kelas ibu hamil?

Dan siapa saja yang terlibat dalam menyusun perencanaan program kelas ibu hamil?
2. Apa saja latar belakang pendidikannya?
3. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan terkait kelas ibu hamil?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan pada saat kelas ibu hamil dilaksanakan?
5. Apa tujuan dari program kelas ibu hamil?
6. Apa saja yang menjadi sasaran target pencapaian program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
7. Mengapa itu yang menjadi sasaran target pencapaiannya?
8. Bagaimana proses menentukan sasaran target tersebut?
9. Bagaimana proses menentukan materi dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
10. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan materi untuk program kelas ibu hamil?
11. Darimana sumber dana yang digunakan untuk kelas ibu hamil? Apakah sumber dana sudah sesuai?

12. Apakah ada sumber dana lain untuk program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
13. Apa saja yang menjadi kebijakan dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
14. Bagaimana proses menentukan penanggung jawab dalam program kelas ibu hamil?

PENGORGANISASIAN :

1. Apa saja tugas dan fungsi Kepala Puskesmas dalam perannya membuat kelas ibu hamil?
2. Apa saja tugas dan fungsi Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?
3. Apa saja tugas dan fungsi Fasilitator / Narasumber dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?
4. Bagaimana cara mengelola dana yang sudah di miliki Puskesmas Palleko untuk program kelas ibu hamil?
5. Bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Puskesmas Palleko?

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana cara menentukan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
2. Bagaimana cara menentukan materi yang akan disampaikan di Puskesmas Palleko?

PENGAWASAN :

1. Siapa saja yang melakukan monitoring dan evaluasi pada kelas ibu hamil?
2. Bagaimana proses kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan?
3. Apa saja yang menjadi bahan monitoring dan evaluasi pada program kelas ibu hamil?
4. Bagaimana bentuk laporan dari pelaksanaan kelas ibu hamil?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
KEPADA PENANGGUNG JAWAB PROGRAM KELAS IBU HAMIL
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

PERENCANAAN :

1. Berapa jumlah orang yang turut ikut melakukan perencanaan kelas ibu hamil?
Dan siapa saja yang terlibat dalam menyusun perencanaan program kelas ibu hamil?
2. Apa saja latar belakang pendidikannya?
3. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan terkait dengan kelas ibu hamil? (Probing : materi yang didapat, uji kemampuan setelah pelatihan).
4. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan?
5. Apakah tujuan dari program kelas ibu hamil ini?
6. Apa saja yang menjadi sasaran target pencapaian program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
7. Mengapa itu yang menjadi sasaran target pencapaian?
8. Bagaimana proses cara menentukan sasaran target kelas ibu hamil tersebut?

9. Bagaimana proses cara menentukan materi dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
10. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan materi program kelas ibu hamil?
11. Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk program kelas ibu hamil?
Apakah sumber dana sudah sesuai?
12. Apakah ada sumber dana lain untuk program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
13. Apa saja yang menjadi kebijakan dalam program kelas ibu hamil tersebut?
14. Bagaimana proses cara menentukan penanggung jawab dalam program kelas ibu hamil?

PENGORGANISASIAN :

1. Apa saja tugas dan fungsi Kepala Puskesmas dalam perannya membuat kelas ibu hamil?
2. Apa saja tugas dan fungsi Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?
3. Apa saja tugas dan fungsi Fasilitator / Narasumber dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?
4. Bagaimana cara mengelola dana yang sudah di miliki Puskesmas Palleko untuk program kelas ibu hamil?
5. Bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Puskesmas Palleko?

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana cara menentukan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil?
2. Bagaimana cara menentukan materi yang akan disampaikan?

3. Bagaimana cara proses penyampaian materi program kelas ibu hamil di Puskesmas Palloko?
4. Siapakah yang akan menyampaikan materi kelas ibu hamil?
5. Apakah setelah kelas ibu hamil akan dilanjutkan dengan senam kehamilan?
6. Berapa lama waktu yang diberikan untuk senam kehamilan?
7. Berapa kali kelas ibu hamil dilakukan?

PENGAWASAN :

1. Siapa saja yang melakukan monitoring dan evaluasi pada kelas ibu hamil?
2. Bagaimana proses kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan?
3. Apa saja yang menjadi bahan monitoring dan evaluasi pada program kelas ibu hamil?
4. Bagaimana bentuk laporan dari pelaksanaan kelas ibu hamil?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
KEPADA FASILITATOR / NARASUMBER KELAS IBU HAMIL
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

PERENCANAAN :

1. Berapa jumlah orang yang turut ikut melakukan perencanaan kelas ibu hamil?
Dan siapa saja yang terlibat dalam menyusun perencanaan program kelas ibu hamil?
2. Apa saja latar belakang pendidikannya?
3. Apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan terkait kelas ibu hamil?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan pada saat kelas ibu hamil dilaksanakan?

5. Apa tujuan dari program kelas ibu hamil?
6. Apa saja yang menjadi sasaran target pencapaian program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
7. Mengapa itu yang menjadi sasaran target pencapaiannya?
8. Bagaimana proses menentukan sasaran target tersebut?
9. Bagaimana proses menentukan materi dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
10. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan materi untuk program kelas ibu hamil?

PENGORGANISASIAN :

1. Bagaimana cara mengelola dana yang sudah dimiliki Puskesmas Palleko terkait dengan program kelas ibu hamil?
2. Bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Puskesmas Palleko terkait dengan program kelas ibu hamil?

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana cara menentukan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
2. Bagaimana cara menentukan materi yang akan disampaikan di Puskesmas Palleko?
3. Bagaimana proses penyampaian materi pada program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?
4. Apakah setelah kelas ibu hamil akan dilanjutkan dengan senam kehamilan?
5. Berapa lama waktu yang diberikan untuk senam kehamilan?
6. Berapa kali kelas ibu hamil dilakukan di Puskesmas Palleko?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
KEPADA IBU HAMIL YANG MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

1. Sudah berapa kali ibu mengikuti kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?
2. Bagaimanakah menurut ibu terhadap materi yang diberikan oleh narasumber?
3. Apakah ada senam kehamilan pada kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?
4. Berapa lama waktu yang diberikan untuk senam ibu hamil? Dan kapan biasanya kelas ibu hamil ini dilaksanakan?
5. Darimanakah ibu mengetahui tentang adanya kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?
6. Menurut ibu, apakah manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil tersebut?
7. Siapa sajakah pemberi materi pada kelas ibu hamil ini?
8. Apa saja materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil tersebut?
9. Berapa kalikah materi itu diberikan pada setiap pertemuan?

Dan berapa kali waktu per materi yang diberikan dan berapa jam waktu pelaksanaannya?

10. Bagaimanakah menurut ibu cara penyampaian materinya tersebut?

Lampiran 4

**MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMAN
GAMBARAN MANAJEMEN PROGRAM KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PALLEKO KABUPATEN TAKALAR**

Informan : Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, dan Fasilitator / Narasumber.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Perencanaan			
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	
1.	Berapa jumlah orang yang turut ikut melakukan perencanaan kelas ibu hamil? Dan siapa saja yang terlibat dalam menyusun perencanaan program kelas ibu hamil?	“Ada sekitar lima tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil diantaranya Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Laboratorium, Bendahara BOK, dan Bidan”.	“Ada lima yang berperan dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil yaitu Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab KIH (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, dan Bidan untuk melaksanakan perencanaan pada kelas ibu hamil”.	“Yang turut ikut dalam pelaksanaan kelas ibu hamil itu ada beberapa orang dari petugas kesehatan seperti Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil (Bikor), Bendahara BOK, Laboratorium, serta Bidan yang ikut melaksanakan kegiatan tersebut”.	Ada 5 orang yang berperan penting dalam perencanaan program kelas ibu hamil diantaranya yaitu Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Bendahara BOK, Laboratorium, dan Bidan.
2.	Apa saja latar belakang	“Pendidikan mereka berbeda yaitu Kepala	“Ya, latar pendidikannya bermacam-macam	“Tentunya latar pendidikannya	Beberapa latar belakang pendidikan dari kelima

	pendidikannya?	<i>Puskesmas (S2), Penanggung Jawab KIH (S1), Bendahara BOK (S1), Laboratorium (S1), dan Bidan (minimal D3)”.</i>	<i>diantaranya Kepala Puskesmas (S2), Penanggung Jawab KIH (S1), Bendahara BOK (S1), Laboratorium (S1), dan Bidan (minimal D3)”.</i>	<i>bervariasi seperti Kepala Puskesmas (S2), Penanggung Jawab KIH (S1), Bendahara BOK (S1), Laboratorium (S1), dan Bidan (minimal D3)”.</i>	tenaga kesehatan yang berperan dalam program kelas ibu hamil yaitu Kepala Puskesmas (S2), Penanggung Jawab KIH (S1), Bendahara BOK (S1), Laboratorium (S1), dan Bidan (minimal D3).
3.	Apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh bidan terkait dengan kelas ibu hamil? (Probing : materi yang didapat, uji kemampuan setelah pelatihan).	<i>“Kalau pelatihan sudah banyak ya diikuti, salah satunya mengenai program kelas ibu hamil seperti persalinan, poned, buku KIA, dan lain-lain”.</i>	<i>“Pelatihannya ya sama saja dengan pelatihan kesehatan lainnya yaitu buku KIA, persalinan, nifas, dan sebagainya”.</i>	<i>“Pelatihan yang pernah diikuti ya berupa persalinan, nifas, lembar balik, buku KIA, poned, dan semacamnya mengenai kehamilan”.</i>	Pelatihan yang pernah diikuti oleh tenaga kesehatan khususnya bidan diantaranya yaitu persalinan, nifas, poned, buku KIA, lembar balik, dan lain sebagainya.
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan?	<i>“Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan program kelas ibu hamil seperti lembar balik, buku KIA, daftar hadir, karpet/matraks, snack, dan lain-lain yang harus disediakan pada setiap pustu yang ada di setiap kelurahan”.</i>	<i>“Sarana dan Prasarana pada kelas ibu hamil ini berupa lembar balik, buku KIA, daftar hadir, tripikar, makan dan minum yang disediakan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas”.</i>	<i>“Untuk sarana dan prasarana pada kegiatan kelas ibu hamil, petugas kesehatan menyediakan tempat / ruangan, lembar balik, buku KIA, daftar hadir, snack, dan lain-lain”.</i>	Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan program kelas ibu hamil adalah ruangan, lembar balik, buku KIA, daftar hadir, tikar/matraks, snack, dan lain-lain.
5.	Apakah tujuan dari	<i>“Tujuan dari kegiatan</i>	<i>“Tujuan program kelas ibu</i>	<i>“Tujuan kelas ibu</i>	Tujuan untuk program

	program kelas ibu hamil ini?	<i>program kelas ibu hamil ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peserta ibu hamil khususnya mengenai tentang kehamilan”.</i>	<i>hamil yaitu untuk memberikan pengetahuan ibu hamil sampai melahirkan dan mempunyai bayi hingga usianya berumur 5 tahun”.</i>	<i>hamil ini ada beberapa yaitu betapa pentingnya gizi pada kehamilan, agar bisa saling sharing terhadap berbagai macam keluhan pada kehamilan, dan mempererat silaturahmi terhadap sesama peserta kelas ibu hamil dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko”.</i>	kelas ibu hamil yaitu untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan, mempererat silaturahmi antar sesama peserta inu hamil, dan pentingnya gizi pada saat masa kehamilan.
6.	Apa saja yang menjadi sasaran target pencapaian kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?	<i>“Sasaran untuk program kelas ibu hamil ini yah ibu hamilnya sendiri karena dia yang menjadi peserta pada kegiatan setiap bulan yang dilakukan”.</i>	<i>“Sebenarnya, sasaran dari program kelas ibu hamil ini adalah semua ibu hamil yang turut ikut serta dan petugas kesehatan terutama bidan desa melakukan dor to dor agar ibu hamil yang tercakup kontak, ristis terdeteksi, dan semua ibu hamil dapat melahirkan secara lancar dan selamat dengan bayinya”.</i>	<i>“Yang menjadi sasaran pada program kelas ibu hamil ini yaitu ibu hamilnya sendiri yang ibu hamilnya dapat diketahui dari bidan desa setempat yang melakukan dor to dor atau sweping ibu hamil. Dimana, agar ibu hamil dapat mengetahui soal gizi sehingga dapat</i>	Sasaran pada program kelas ibu hamil adalah para peserta ibu hamil yang ikut serta dalam kegiatan pada saat itu.

				<i>terhindar dari BBLR, gizi buruk, dan lain-lain serta mengonsumsi nutrisi yang sehat untuk kandungan selama masa kehamilan, dan dapat diketahui berapa banyak jumlah ibu hamil di setiap kelurahan pada kegiatan program kelas ibu hamil tersebut”.</i>	
7.	Mengapa itu yang menjadi sasaran target pencapaian?	<i>“Karena yang menjadi sasaran target pada program kelas ibu hamil ini adalah ya ibu hamilnya sendiri”.</i>	<i>“Sebab program kelas ibu hamil dilakukan untuk ibu hamil sehingga itulah yang menjadi sasaran targetnya, akan tetapi materi yang disampaikan nantinya berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama pada pertemuan sebelumnya”.</i>	<i>“Yah karena ini program khusus untuk ibu hamil maka itulah yang menjadi sasaran yang dipilih”.</i>	Sasaran target untuk program kelas ibu hamil adalah semua peserta ibu hamil yang ikut serta dalam kegiatan ini pada setiap pertemuan yang dilaksanakan.
8.	Bagaimana proses cara menentukan sasaran target kelas ibu hamil tersebut?	<i>“Melalui data kehamilan dan data ibu hamil yang dimiliki oleh setiap puskesmas yang dilaporkan ke Puskesmas”.</i>	<i>“Pada saat ibu hamil memeriksakan kandungan kehamilannya di Puskesmas”.</i>	<i>“Dari pas pemeriksaan kehamilan di Puskesmas sudah diberi tahu kalau ada program kelas ibu hamil yang dilakukan</i>	Sasaran target pencapaiannya itu dilakukan mulai dari saat awal memeriksakan kehamilan hingga diberikan informasi dan terakhir mengikuti

				<i>oleh Puskesmas disetiap kelurahan pada setiap bulannya”.</i>	program kelas ibu hamil di kelurahan masing-masing yang dilaksanakan oleh Puskesmas.
9.	Bagaimana proses cara menentukan materi dalam program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?	<i>“Materi yang akan disampaikan pada kegiatan program kelas ibu hamil dengan menggunakan lembar balik atau materi juga tergantung dari peserta saja apa kesepakatannya untuk materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya”.</i>	<i>“Materi pada pelaksanaan program kelas ibu hamil ditentukan oleh peserta kelas ibu hamil yang dilakukan di berbagai kelurahan pada pertemuan setiap bulannya atau pun materi dapat ditentukan dengan melihat situasi dan kondisi kandungan ibu hamil yang memiliki keluhan pada masa kehamilannya. Materi pada program kelas ibu hamil ini disampaikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya dari petugas kesehatan Puskesmas yang bertindak sebagai fasilitator / narasumber yang sudah diberikan tanggung jawab masing-masing”.</i>	<i>“Sebenarnya materi untuk program kelas ibu hamil dapat ditentukan oleh peserta ibu hamil pada saat pelaksanaan yang dilakukan setiap bulannya. Dimana, pemberian materi pun dapat dilakukan oleh fasilitator / narasumber yang mendapat giliran bertugas di kelurahan pada saat program kelas ibu hamil ini dilaksanakan. Materi yang akan disampaikan pun dapat dilihat melalui situasi pada saat kelas ibu hamil dilakukan. Dimana, pemateri</i>	Materi yang disampaikan pada kegiatan program kelas ibu hamil dengan menggunakan lembar balik dan buku KIA yang sudah disediakan pada setiap pustu dan kadang juga materinya dari peserta sesuai dengan kesepakatan bersama serta dengan Tanya jawab dan sharing agar ibu hamil dapat menerima materi yang berbeda-beda pada setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya.

				<i>pada program kelas ibu hamil ini adalah bidan dan tenaga kesehatan lainnya”.</i>	
10.	Siapa saja yang terlibat dalam menentukan materi program kelas ibu hamil?	<i>“Ada dua yang terlibat menentukan materi yaitu penanggung jawab dan narasumber pada kegiatan ini”.</i>	<i>“Yah penanggung jawab, narasumber, dan peserta ibu hamil juga ikut dalam menentukan materi yang akan disampaikan”.</i>	<i>“Biasanya itu yang menentukan penanggung jawab dan narasumber akan tetapi kadang juga peserta ikut menentukan materi untuk memahami lebih mendalam lagi mengenai kehamilan terutama tanda-tanda bahaya untuk kandungannya sehingga setiap pertemuan materinya berbeda-beda”.</i>	Yang ikut dalam menentukan materi untuk program kelas ibu hamil adalah penanggung jawab, narasumber, dan peserta ibu hamil sesuai dengan kesepakatan bersama sehingga dapat disampaikan pada pertemuan berikutnya.
		Informan 1	Informan 2		
11.	Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk program kelas ibu hamil? Apakah sumber dana sudah sesuai?	<i>“Untuk dana pada program kelas ibu hamil didapatkan dari sumber dana pada bantuan operasional kesehatan (BOK), selain itu Puskesmas Palleko ini tidak</i>	<i>“Sumber dana yang didapatkan untuk program kelas ibu hamil berasal dari sumber dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dimana, dana yang diperlukan ini belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan”.</i>	Untuk dana yang digunakan pada kegiatan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko yaitu sumber dananya berasal dari bantuan operasional kesehatan (BOK) dan tidak memiliki lagi sumber dana lain.	

		<i>memiliki lagi sumber dana lainnya”.</i>		
12.	Apakah ada sumber dana lain untuk program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko?	<i>“Tidak ada lagi sumber dana lainnya”.</i>	<i>“Sumber dana hanya dari BOK saja, tidak ada sumber dana dari lain lagi”.</i>	Tidak ada sumber dana dari lain lagi, hanya dari sumber dana bantuan operasional kesehatan (BOK) saja.
13.	Apa saja yang menjadi kebijakan dalam program kelas ibu hamil tersebut?	<i>“Tidak ada kebijakan yang terdapat pada program kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko ini, hanya saja kebijakan biasa saja seperti pengaturan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil disetiap puskesmas kelurahan yang dilakukan pada setiap bulannya”.</i>	<i>“Sebenarnya, kebijakan dalam kegiatan program kelas ibu hamil ini tidak ada, baik itu kebijakan umum maupun kebijakan khusus. Hanya saja, kebijakan yang ada dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu jadwal pada setiap kelurahan yang sudah disepakati dan penanggung jawab untuk kegiatan yang ditunjuk sesuai dengan petugas kesehatan yang tidak memiliki jadwal hari itu atau yang mendapat giliran sift / berjaga yang dapat memiliki kebijakan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.</i>	Tidak ada kebijakan yang terdapat dalam program kelas ibu hamil, hanya saja tenaga kesehatan memiliki kebijakan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan yang harus disepakati bersama sehingga dapat dilaksanakan pada setiap bulannya dan dapat berjalan dengan baik serta lancar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Puskesmas Palleko.

14.	Bagaimana proses cara menentukan penanggung jawab dalam program kelas ibu hamil?	<i>“Sudah ditentukan berdasarkan struktur organisasi Puskesmas”.</i>	<i>“Sebenarnya tidak ada penunjukan karena sudah ada terpasang di struktur organisasi Puskesmas bahwa saya adalah koordinator di bidang KIA dan KB sehingga sayalah yang diberikan pula tanggung jawab sebagai penanggung jawab kelas ibu hamil ini”.</i>	Penanggung jawab untuk program kelas ibu hamil ini tidak ditunjuk langsung, hanya saja dapat dilihat di struktur organisasi bahwa ketua / koordinator di bidang KIA dan KB adalah yang berhak menjadi penanggung jawab pada program kelas ibu hamil.
-----	--	--	---	--

Pengorganisasian

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Kesimpulan
15.	Apa saja tugas dan fungsi Kepala Puskesmas dalam perannya membuat kelas ibu hamil?	<i>“Biasanya, tugas dan fungsi Kepala Puskesmas yang berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu menyetujui segala kegiatan yang akan dilakukan dan memantau perkembangan program yang dilaksanakan”.</i>	<i>“Sebenarnya, yang memiliki tugas dan fungsi dalam perannya untuk melaksanakan kegiatan program kelas ibu hamil yaitu Kepala Puskesmas yang memiliki tugas dan wewenang seperti menyetujui program kelas ibu hamil yang dilakukan”.</i>	Kepala Puskesmas memiliki tugas dan fungsi yaitu menyetujui kegiatan yang dilaksanakan dan memantau proses pelaksanaannya pada program kelas ibu hamil yang dilakukan ini.
16.	Apa saja tugas dan fungsi Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?	<i>“Selain dari Kepala Puskesmas, ada juga Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yang memiliki tugas dan fungsi dalam berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu Penanggung</i>	<i>“Selain Kepala Puskesmas, ada pula Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil dalam menjalankan tugas dan fungsinya seperti mengumpulkan sasaran, melaporkan hasil dari kegiatan</i>	Selain dari Kepala Puskesmas, ada juga Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil yang berperan penting dalam tugas dan fungsinya untuk melaporkan hasil kegiatan dan mengumpulkan sasaran untuk

		<i>Jawab Kelas Ibu Hamil yang memiliki tugas dan fungsi sangat penting dalam program kelas ibu hamil”.</i>	<i>program kelas ibu hamil, dan menyampaikan materi kepada peserta kelas ibu hamil”.</i>	kegiatan program kelas ibu hamil.	
17.	Apa saja tugas dan fungsi Fasilitator/Narasumber dalam perannya membuat program kelas ibu hamil?	<i>“Selain dari Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, maka terdapat pula Fasilitator / Narasumber yang memiliki tugas dan fungsi yang berperan untuk melaksanakan program kelas ibu hamil yaitu Fasilitator / Narasumber dengan tugas dan fungsinya yaitu menyediakan alat-alat yang diperlukan pada kegiatan dan menyampaikan materi di kelurahan pada setiap pertemuan”.</i>	<i>“Selain dari Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, terdapat pula yaitu Fasilitator / Narasumber yang memiliki tugas dan fungsi dalam perannya untuk program kelas ibu hamil adalah untuk dapat memberikan materi terhadap kelas ibu hamil yang sesuai dengan kesepakatan bersama”.</i>	Tugas dan fungsi dari Fasilitator / Narasumber adalah menyediakan alat-alat dan perlengkapan untuk kegiatan dan dapat menyampaikan materi pada setiap pertemuan.	
		Informan 1	Informan 2	Informan 3	Kesimpulan
18.	Bagaimana cara mengelola dana yang sudah di miliki oleh Puskesmas Palleko terkait dengan program kelas ibu hamil?	<i>“Sumber dana yang didapatkan untuk kegiatan program kelas ibu hamil itu sendiri berasal dari bantuan operasional kesehatan (BOK) yang dikelola oleh bendahara sesuai dengan kebutuhan</i>	<i>“Sumber dana untuk kegiatan pelaksanaan program Kelas Ibu Hamil itu sendiri didapatkan dari Bendahara BOK yang sudah dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang</i>	<i>“Sebenarnya itu, yang mengelola sumber dana untuk kegiatan ini adalah bendahara BOK tetapi dibantu juga dengan penanggung jawab kelas ibu hamil yang dipantau langsung oleh kepala Puskesmas.</i>	Sumber dana untuk kegiatan program kelas ibu hamil berasal dari bendahara bantuan operasional kesehatan (BOK) yang sudah dikelola dengan baik untuk

		<i>untuk melaksanakan kegiatan tersebut”.</i>	<i>diinginkan dan sumber dana yang dimiliki untuk kegiatan ini tersebut diberikan untuk setiap per-pos (kelurahan) untuk digunakan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil ini”.</i>	<i>Kalau kita selaku pemateri dan bidan, tidak tahu-menahu mengenai dana yang dimiliki untuk kegiatan ini, kita diberikan tugas hanya membantu dan menjalankan program kelas ibu hamil ini saja”.</i>	kebutuhan kegiatan yang diinginkan yang dilakukan pada setiap bulannya disetiap kelurahan yang ikut bergabung di dalam wilayah kerja Puskesmas Palleko.
19.	Bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Puskesmas Palleko terkait dengan program kelas ibu hamil?	<i>“Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk program kelas ibu hamil disimpan baik-baik kembali ketempat semua agar alat-alat dan perlengkapan tidak rusak dan dapat digunakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya”.</i>	<i>“Biasanya, sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil itu sendiri disimpan baik-baik ditempat yang lebih aman agar tidak berserakan dan tercampur dengan alat-alat dan perlengkapan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko”.</i>	<i>“Sebenarnya, sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil itu sendiri disediakan oleh petugas kesehatan di setiap kelurahan sehingga tenaga kesehatan yang dari Puskesmas tiba di lokasi sudah lengkap semua sehingga kegiatan tersebut langsung di mulai dan tidak membuang-buang waktu lebih lama lagi”.</i>	Sarana dan prasarana yang digunakan pada program kelas ibu hamil sudah dibagikan kepada setiap pustu di kelurahan masing-masing agar disimpan dengan baik ditempat yang aman agar tidak rusak dan dapat digunakan kembali pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan					
No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Kesimpulan
20.	Bagaimana cara menentukan jadwal pelaksanaan program kelas ibu hamil?	<i>“Kadang untuk menentukan jadwal pelaksanaan program kelas ibu hamil dapat disesuaikan dengan kesepakatan”.</i>	<i>“Cara penentuan jadwal untuk kegiatan program kelas ibu hamil dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bidan yang telah ditunjuk untuk menangani kegiatan ini”.</i>	<i>“Kalau untuk cara menentukan jadwal kelas ibu hamil itu sendiri dilakukan setiap bulan tetapi dengan bidan yang berbeda kelurahan”.</i>	Penentuan jadwal pelaksanaan program kelas ibu hamil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.
21.	Bagaimana cara menentukan materi yang akan disampaikan?	Informan 1 <i>“Penentuan materi pada program kelas ibu hamil dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan dilaksanakan 1x dalam sebulan pada setiap kelurahan yang bergabung di wilayah kerja Puskesmas Palleko”.</i>	Informan 2 <i>“Dan untuk menentukan materi yang akan disampaikan, dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan peserta kelas ibu hamil pada setiap pertemuan. Program kelas ibu hamil ini dilakukan 1x dalam sebulan yang dilakukan pada setiap kelurahan yang ikut bergabung di wilayah kerja Puskesmas Palleko ini tersebut”.</i>	Informan 3 <i>“Untuk penentuan jadwal materi yang akan disampaikan dapat dilakukan tergantung dari kondisi pada kelas ibu hamil tersebut. Dan untuk pertemuan kegiatan pelaksanaan program kelas ibu hamil itu dapat dilakukan 1x dalam sebulan pada setiap pertemuan”.</i>	Cara menentukan jadwal materi pada program kelas ibu hamil dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama yang dilaksanakan 1x dalam sebulan pada setiap kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palleko.
22.	Bagaimana proses penyampaian materi program kelas ibu hamil di Puskesmas	<i>“Penyampaian materi pada pertemuan program kelas ibu</i>	<i>“Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan lembar</i>	<i>“Sebenarnya, penyampaian materi itu dilakukan dengan</i>	Penyampaian materi pada program kelas ibu hamil dilakukan

	Palleko?	<i>hamil disampaikan oleh fasilitator / narasumber yang bertugas pada saat itu, dan materinya biasanya menggunakan lembar balik, buku KIA, dan kadang juga sesuai kesepakatan yang dilakukan dengan peserta ibu hamil untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya”.</i>	<i>balik yang sudah disediakan dan peserta ibu hamil dapat melihatnya di buku pink (buku KIA) yang telah dibagikan dan setelah pemberian materi, fasilitator / narasumber melakukan metode sharing serta tanya jawab sehingga program kelas ibu hamil berjalan dengan baik dan tidak kaku juga untuk semua yang datang pada kegiatan ini”.</i>	<i>menggunakan lembar balik yang sesuai dengan kondisi pada saat pertemuan dan pemateri pun melakukan metode sharing dan tanya jawab agar kegiatan tersebut tidak kosong atau sunyi setelah menyampaikan materinya”.</i>	<i>menggunakan perlengkapan yang sudah disediakan seperti lembar balik dan buku KIA, akan tetapi kadang juga materi dapat ditentukan sesuai kesepakatan antara petugas kesehatan dengan peserta ibu hamil untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya dalam setiap bulannya.</i>
23.	Siapakah yang akan menyampaikan materi kelas ibu hamil?	Informan 1 <i>“Biasanya narasumber atau pemateri yang bertugas pada saat itu”.</i>	Informan 2 <i>“Sebenarnya, yang menyampaikan materi itu adalah penanggung jawab, fasilitator / narasumber, serta bidan yang ada pada saat pertemuan program kelas ibu hamil”.</i>	Informan 3 <i>“Yang menyampaikan materi itu penanggung jawab dan narasumber atau bidan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan ini”.</i>	Yang akan menyampaikan materi pada program kelas ibu hamil yaitu penanggung jawab, fasilitator / narasumber, dan bidan yang biasanya ada pada pertemuan.
24.	Apakah setelah kelas ibu hamil akan dilanjutkan dengan senam kehamilan?	Informan 2 <i>“Biasanya dilanjutkan dengan senam ibu hamil tetapi itu</i>	Informan 3 <i>“Yah, biasa dilakukan senam ibu hamil tetapi kadang tidak semua</i>	Senam ibu hamil biasa dilakukan setelah penyampaian materi tetapi tergantung dari narasumber yang bertugas saat itu atautkah jika peserta sendiri yang meminta langsung	

		<i>tergantung dari narasumbernya sendiri apa mau memberikan atau tidak, sesuai dengan situasi pada saat itu”.</i>	<i>kelurahan melakukannya, tergantung dari narasumber yang bertugas pada pertemuan itu”.</i>	maka senam ibu hamil akan dilaksanakan.
25.	Berapa lama waktu yang diberikan untuk senam kehamilan?	<i>“Waktu yang diberikan itu sekitar 15-30 menit saja karena tidak boleh terlalu lama juga”.</i>	<i>“Yah, kira-kira sekitar 30 menitlah waktu yang diberikan”.</i>	Waktu yang diberikan untuk senam ibu hamil itu sekitar 15-30 menit saja karena tidak boleh terlalu lama juga waktu yang diberikan.
26.	Berapa kali kelas ibu hamil dilakukan?	<i>“Pelaksanaan kelas ibu hamil itu 1x dalam sebelum sesuai dengan kesepakatan bersama”.</i>	<i>“Yah, 1x dalam sebulanlah sesuai dengan jadwal yang disepakati”.</i>	Program kelas ibu hamil dapat dilaksanakan 1x dalam sebulan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Pengawasan

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Kesimpulan
27.	Siapa saja yang melakukan monitoring dan evaluasi pada kelas ibu hamil?	<i>“Yang melakukan monitoring dan evaluasi itu yah biasanya hanya penanggung jawab dan terkadang juga ada dari dinas kesehatan”.</i>	<i>“Biasanya, yang melakukan monitoring dan evaluasi itu yaitu bikor / penanggung jawab kelas ibu hamil dan dinas kesehatan”.</i>	Yang melakukan monitoring dan evaluasi pada program kelas ibu hamil adalah penanggung jawab kelas ibu hamil dan dinas kesehatan terkadang juga turut ikut serta dalam pelaksanaannya.
28.	Bagaimana proses kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan?	<i>“Dimana, proses monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan serta</i>	<i>“Biasanya, yang dilihat dari monitoring dan evaluasi tersebut seperti untuk mengetahui kegiatan yang</i>	Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pada setiap bulannya kemudian

		<i>hasil kegiatannya dilaporkan untuk dijadikan laporan bulanan pada program kelas ibu hamil”.</i>	<i>dilakukan oleh pihak Puskesmas dengan melaporkan hasil kegiatannya seperti kegiatan yang dilakukan setiap bulannya yaitu program kelas ibu hamil”.</i>	dilaporkan untuk dimasukkan dalam laporan bulan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.
29.	Apa saja yang menjadi bahan monitoring dan evaluasi pada program kelas ibu hamil?	<i>“Biasanya dilihat dari keseluruhannya, mulai dari perencanaannya hingga waktu pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, dan lain sebagainya”.</i>	<i>“Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, maka didapatkan bahwa bahan dari monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan tersebut berupa materi seperti ceramah dengan menggunakan lembar balik untuk disampaikan kepada peserta ibu hamil yang ada pada saat pertemuan dalam kegiatan”.</i>	Bahan monitoring dan evaluasi adalah mulai dari perencanaannya hingga waktu pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, ceramah dengan menggunakan lembar balik untuk disampaikan kepada peserta ibu hamil yang ada pada saat pertemuan dalam kegiatan”.
30.	Bagaimana bentuk laporan dari pelaksanaan kelas ibu hamil?	<i>“Biasanya, bentuk laporannya berupa ringkasan yang sudah terperinci sesuai dengan yang dibutuhkan”.</i>	<i>“Yah, bentuk laporannya seperti dokumentasi, daftar hadir, adapula notulen yang mencatat segala hasil kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan setiap bulannya”.</i>	Bentuk laporannya itu berupa ringkasan sesuai dengan yang dibutuhkan, dokumentasi, daftar hadir, adapula notulen yang mencatat segala hasil kegiatan yang dilaksanakan.

MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMAN
GAMBARAN MANAJEMEN PROGRAM KELAS IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PALLEKO KABUPATEN TAKALAR

Informan : Peserta Kelas Ibu Hamil (Perwakilan Ibu Hamil Setiap Kelurahan)

No	Pertanyaan	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Sudah berapa kali ibu mengikuti kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?	SW SL IIN ST SN SR WY	<i>Sudah 4x selama masa kehamilan.</i> <i>Baru yang pertama kali (1x).</i> <i>Pertama kalinya selama kehamilan.</i> <i>Sudah 3x selama kehamilan.</i> <i>Pertama kali (1x).</i> <i>Baru 2x ikut kelas ibu hamil.</i> <i>Sudah 4x pada masa kehamilan.</i>	Peserta kelas ibu hamiln setiap kelurahannya berbeda-beda mengikuti jadwal kegiatannya, mulai dari pertama kali hingga sudah beberapa kali ikut dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Puskesmas Palleko ini disetiap kelurahan.
2.	Bagaimanakah menurut ibu terhadap materi yang diberikan oleh narasumber?	SW SL IIN	<i>Materinya bagus dan sangat memberikan manfaat bagi ibu hamil.</i> <i>Bisa menambah pengetahuan dalam menjalani kehamilan.</i> <i>Baik, benar, dan sangat penting.</i>	Materi yang diberikan oleh narasumber itu rata-rata peserta ibu hamil menilai baik / bagus, mudah dipahami, dapat menambah pengetahuan dan ilmu,

		ST	<i>Materinya itu sangat baik dan benar.</i>	serta sangat bermanfaat untuk ibu hamil pada saat masa kehamilan.
		SN	<i>Bermanfaat sekali.</i>	
		SR	<i>Sangat baik sekali.</i>	
		WY	<i>Dapat di pahami dengan mudah.</i>	
3.	Apakah ada senam kehamilan pada kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?	SW	<i>Tidak ada, kecuali kalau peserta ibu hamil yang meminta sendiri.</i>	Senam kehamilan itu dilakukan oleh semua kelurahan yang tergabung dalam wilayah kerja Puskesmas Palleko, namun tidak semua kelurahan melakukan secara rutin setiap bulannya, dan tergantung dari fasilitator / narasumber juga jika ingin melakukan senam kehamilan.
		SL	<i>Saya kurang tahu kalau masalah itu.</i>	
		IIN	<i>Ada senam kehamilan.</i>	
		ST	<i>Ada untuk kelurahan ini.</i>	
		SN	<i>Ada, karena biasa dilaksanakan.</i>	
		SR	<i>Tidak ada.</i>	
		WY	<i>Tidak ada.</i>	
4.	Berapa lama waktu yang diberikan untuk senam ibu hamil? Dan kapan biasanya kelas ibu hamil ini dilaksanakan?	SW	<i>Kurang tau kalau untuk waktu senam ibu hamil. Tapi untuk kelas ibu hamil 1x dalam sebulan sesuai jadwal yang ditentukan.</i>	Kalau untuk masalah waktu pada senam kehamilan itu sekitar 15-30 menit saja yang diberikan, karena ibu
		SL	<i>Tidak tau kalau untuk waktu senam</i>	

		IIN	<i>kehamilan. Setiap bulan pada tanggal yang sudah dijadwalkan.</i>	hamil kadang tidak bisa menirukan gerakan jika terlalu ribet / susah.
		ST	<i>Waktu untuk senam kehamilan itu sekitar 15-30 menit saja. Pelaksanaannya itu dilakukan 1x dalam sebulan.</i>	Dan biasanya kelas ibu hamil itu dilaksanakan 1x dalam sebulan, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan tentukan bersama antara petugas kesehatan (bidan) dengan para peserta kelas ibu hamil tersebut.
		SN	<i>Sebenarnya waktunya yang berikan itu 15-30 menit saja. Tetapi pelaksanaannya biasa dilakukan di pustu pada setiap bulannya.</i>	
		SR	<i>Kalau untuk waktu senam kehamilan itu sekitar 15-30 menit. Waktunya itu 1x dalam sebulan.</i>	
		WY	<i>Tidak tahu. Tapi waktunya itu 1x dalam sebulan sesuai jadwal yang disepakati.</i>	
			<i>Saya tidak tau masalah seperti itu. Waktu pelaksanaannya 1x setiap bulan.</i>	
5.	Darimanakah ibu mengetahui tentang adanya kelas ibu hamil di kelurahan ini yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Palleko?	SW	<i>Dari pihak bidak Puskesmas.</i>	Untuk mengetahui adanya kegiatan program kelas ibu hamil, biasanya kebanyakan ibu hamil mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dari papan informasi
		SL	<i>Dari bidan kelurahan.</i>	
		IIN	<i>Dari pengumuman di Puskesmas dan Pustu kelurahan.</i>	
		ST	<i>Dari bidan desa dan bidan Puskesmas.</i>	

		SN	<i>Dari bidan desa setempat.</i>	yang ada di Puskesmas, dari bidan desa / kelurahan, serta dari pihak Puskesmas Palleko itu sendiri.
		SR	<i>Sebenarnya dari bidan dapat informasinya.</i>	
		WY	<i>Dapat informasinya dari bidan pustu.</i>	
6.	Menurut ibu, apakah manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil tersebut?	SW	<i>Sangat-sangat bermanfaat karena dapat saling sharing antara bidan bersma dengan ibu-ibu hamil lainnya.</i>	Manfaat dari mengikuti senam kehamilan yaitu dapat bisa saling sharing antara bidan dengan ibu hamil, dapat mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan, proses melahirkan, masa nifas, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kehamilan, dan masih banyak lagi manfaat lainnya untuk program kelas ibu hamil ini yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Palleko.
		SL	<i>Banyak, mulai dari mengetahui hal tentang proses melahirkan hingga sampai melahirkan.</i>	
		IIN	<i>Mengikuti kelas ibu hamil itu sangatlah penting.</i>	
		ST	<i>Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kehamilan.</i>	
		SN	<i>Dapat menambah ilmu tentang kehamilan.</i>	
		SR	<i>Dapat menambah ilmu pengetahuan.</i>	
		WY	<i>Menambah pengetahuan.</i>	
7.	Siapa sajakah pemberi materi pada kelas ibu hamil ini?	SW	<i>Banyak, dari bidan-bidan Puskesmas.</i>	Pemberi mataeri / narasumber pada

		SL	<i>Ada bidan dari Puskesmas Palleko dan bidan dari pustu kelurahan.</i>	program kelas ibu hamil itu sendiri adalah biasanya dari bidan desa / kelurahan atau pun juga biasa langsung dari bidan Puskesmas Palle tersebut.
		IIN	<i>Dari bidan.</i>	
		ST	<i>Biasanya dari bidan kelurahan atau bidan dari Puskesmas.</i>	
		SN	<i>Bidan dari kelurahan / pustu dan Puskesmas.</i>	
		SR	<i>Sebenarnya pemateri itu ya bidan, baik dari kelurahan maupun dari Puskesmas.</i>	
		WY	<i>Pematerinya itu dari bidan pustu dan bidan Puskesmas.</i>	
8.	Apa saja materi yang diberikan pada program kelas ibu hamil tersebut?	SW	<i>Banyak sekali, mulai dari keluhan-keluhan yang ibu hamil rasakan, dan lain-lain.</i>	Materi yang diberikan pada kegiatan program kelas ibu hamil berbeda-beda, mulai dari keluhan yang dirasakan pada saat hamil, menjaga kebersihan payudara, mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan masih banyak lagi.
		SL	<i>Mengenai program ASI eksklusif, menjaga kebersihan payudara, dan berlaku dalam hubungan rumah tangga.</i>	
		IIN	<i>Tanda-tanda gejala bahaya hubungan suami istri pada saat hamil, dan masih banyak lagi.</i>	
		ST	<i>Materinya itu tentang kesehatan terutama mengenai kehamilan.</i>	

		SN	<i>Persalinan, nifas, dan masih banyak lagi.</i>	
		SR	<i>Mulai dari proses persalinan, masa nifas, dan masih banyak lagi.</i>	
		WY	<i>Mulai tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan lain-lain.</i>	
9.	Berapa kalikah materi itu diberikan pada setiap pertemuan? Dan berapa kali waktu per materi yang diberikan dan berapa jam waktu pelaksanaannya?	SW	<i>Kalau untuk materi berapa kali diberikan itu tergantung saja dari peserta ibu hamilnya. Dan waktu pelaksanaannya itu sekitar kurang lebih 1-2 jam.</i>	<p>Kalau untuk materinya, tergantung dari narasumbernya saja mau diberikan berapa kali dalam setiap pertemuan.</p> <p>Sedangkan untuk waktunya itu kira-kira sekitar 1-2 jam lama pelaksanaan kegiatan program kelas ibu hamil tersebut.</p>
		SL	<i>Kurang tahu juga kalau masalah materinya berapa kali diberikan. Tetapi waktunya biasa kurang lebih 2 jam pelaksanaannya.</i>	
		IIN	<i>Tergantung dari pemateri. Waktunya itu 1-2 jam saja.</i>	
		ST	<i>Sebenarnya, soal materi itu saya tidak tau. Tetapi untuk waktu pemberian materi itu kira-kira sekitar 1-2 jam saja.</i>	
		SN	<i>Biasanya itu tergantung pemateri saja. Dan waktunya itu sekitar 1-2 jam yang diberikan untuk pelaksanaannya.</i>	
		SR	<i>Tidak dapat ditentukan. Biasa 1-2 jam saja</i>	

		WY	<p>waktu yang diberikan untuk proses pelaksanaannya.</p> <p>Saya kurang tahu juga yang seperti itu. Namun waktu pelaksanaannya itu biasanya sekitar 1-2 jam saja.</p>	
10.	Bagaimanakah menurut ibu cara penyampaian materinya tersebut?	SW SL IIN ST SN SR WY	<p>Cara penyampaian bagus dan mudah dipahami oleh ibu hamil.</p> <p>Penyampaian itu lugas dan gampang dipahami.</p> <p>Cara penyampaian sangat baik.</p> <p>Yah penyampaian materinya cukup baiklah.</p> <p>Jelas dan bagus di mengerti.</p> <p>Sangat jelas dan mudah di pahami.</p> <p>Penyampaian materinya itu sangat mudah untuk di mengerti.</p>	<p>Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber itu sangat baik dan jelas, serta mudah dipahami dan dimengerti pada saat disampaikan disetiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya.</p>

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI
PROGRAM KELAS IBU HAMIL (*Check List*)

NO	VARIABEL OBSERVASI	HASIL		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	Terdapat penanggung jawab pada kelas ibu hamil.	✓		Penanggung jawabnya adalah sarjana kebidanan yang telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan mengenai kelas ibu hamil.
2.	Terdapat tenaga kesehatan yang bertugas melaksanakan program kelas ibu hamil.	✓		Ada Kepala Puskesmas, Penanggung Jawab Kelas Ibu Hamil, Bidan, Bendahara BOK, dan Laboratorium.
3.	Petugas mempersiapkan sarana dan prasarana / fasilitas untuk pelaksanaan kelas ibu hamil.	✓		Mempersiapkan ruangan, matraks / tikar, lembar balik, buku KIA, daftar hadir, dan lain-lain.
4.	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil.	✓		Lembar balik, buku KIA, matraks / karpet, ruangan, daftar hadir, dan lain sebagainya.
5.	Petugas / bidan melaksanakan tanggung jawabnya pada kelas ibu hamil.	✓		Menyediakan daftar hadir yang harus diisi setiap pertemuan.
6.	Petugas menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.	✓		
7.	Petugas melaksanakan kelas ibu hamil sesuai dengan rencana kegiatan.	✓		
8.	Kelas ibu hamil dilaksanakan sesuai dengan jadwal.	✓		Setiap bulan 1 kali tetapi berbeda jadwal setiap kelurahan yang dilaksanakan di pustu.
9.	Petugas menggunakan alat	✓		Lembar balik dan handphone.

	peraga / alat bantu untuk menyampaikan materi kelas ibu hamil.			
10.	Petugas fasilitator menyampaikan materi terkait kehamilan pada kelas ibu hamil.	✓		Materi yang disampaikan sesuai dengan kesepakatan dengan ibu hamil pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil.
11.	Terdapat buku pedoman kelas ibu hamil.		✓	
12.	Terdapat buku KIA.	✓		Ibu hamil wajib memiliki buku KIA dan harus dibawa pada setiap pertemuan dan pemeriksaan.
13.	Terdapat buku pegangan fasilitator kelas ibu hamil.		✓	
14.	Adanya kegiatan senam kehamilan.		✓	Tidak semua kelurahan rutin melakukan senam kehamilan, tergantung dari fasilitator pada saat pertemuan.
15.	Adanya fasilitator kelas ibu hamil.	✓		Fasilitator pada kelas ibu hamil ini adalah bidan desa dan bidan dari Puskesmas.
16.	Terdapat alat peraga / alat bantu kelas ibu hamil.	✓		Lembar balik.
17.	Terdapat lembar balik kelas ibu hamil.	✓		
18.	Terdapat absensi / daftar hadir pada kelas ibu hamil.	✓		
19.	Terdapat matraks / tikar.	✓		Digunakan untuk mengalasi lantai.
20.	Terdapat bantal dan kursi.	✓		Tidak terdapat bantal.
21.	Petugas melakukan pelaporan dan penilaian berupa absensi dan ketepatan waktu terkait pelaksanaan kelas ibu hamil.	✓		
22.	Petugas melakukan pelaporan		✓	

	dan penilaian kepada fasilitator berupa penyampaian materi, penggunaan alat peraga dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.			
23.	Petugas melakukan pelaporan dan penilaian terkait pelaksanaan kelas ibu hamil.	✓		Berupa foto dan daftar hadir.
24.	Petugas melakukan kegiatan monev setelah pelaksanaan kelas ibu hamil.		✓	

PEDOMAN TELAAH DOKUMEN

KELAS IBU HAMIL (*Check List*)

NO	JENIS DOKUMEN	ADA	TIDAK	NAMA DOKUMEN
1.	Uraian tugas SDM kelas ibu hamil Puskesmas Palleko.		✓	
2.	Sertifikat setelah melakukan kelas ibu hamil.		✓	
3.	Kelengkapan sarana dan prasarana pada kelas ibu hamil.	✓		
4.	Kesesuaian sasaran dengan perencanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.	✓		
5.	Terdapat tujuan kelas ibu hamil.	✓		
6.	Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana yang sudah ada.	✓		Mengacu pada lembar balik dan buku KIA.
7.	Terdapat kebijakan terkait kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.		✓	
8.	Profil dan struktur organisasi Puskesmas Palleko.	✓		Laporan tahunan / profil Puskesmas.
9.	Struktur organisasi kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.		✓	
10.	Dana digunakan sesuai dengan kebutuhan pada kelas ibu hamil.	✓		
11.	Alat / perlengkapan yang digunakan sesuai	✓		Lembar balik, buku

	dengan yang dibutuhkan.			KIA, daftar hadir, dan matraks / tikar.
12.	Terdapat jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil.	✓		Setiap kelurahan berbeda jadwal kelas ibu hamil yang sudah ditentukan.
13.	Buku pedoman kelas ibu hamil.		✓	
14.	Buku pengangan fasilitator kelas ibu hamil.		✓	
15.	CD / buku senam kehamilan.		✓	
16.	Lembar balik kelas ibu hamil.	✓		Perlengkapan kelas ibu hamil.
17.	Absensi kelas ibu hamil.	✓		Daftar hadir / absen.
18.	Penilaian setelah pelaksanaan program kelas ibu hamil.		✓	
19.	Laporan hasil pelaksanaan dari kelas ibu hamil.	✓		Laporan hasil pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Palleko.
20.	Pelaksanaan sesuai dengan <i>Plan Of Action</i> (POA).	✓		

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864924 (Fax 864923) Makassar
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telp. (0411)841879 Fax.0411-8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-2018/FKK/PP.00.9/10/2018
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gowa, 15 Oktober 2018

Kepada Yth.
Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T, BKPMD Prov. Sulawesi Selatan
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr wb

Sehubungan dengan penyelesaian Skripsi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan rekomendasi untuk mengadakan penelitian di **Puskesmas Palleka Kab. Takalar** kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Alfiah Nurul Utami M
NIM	: 70200114017
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian	: Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Palleka Kab. Takalar.
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. M. Faiz Satrianegara, SKM., MARS. 2. Abd. Majid HR Lagu, SKM., M.Kes.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Nur Hidayah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 19810405 2000604 2 003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63, Telp. (0411) 864924 Fax. (0411) 864928 Makassar
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Telp. (0411) 841879 Fax (0411) 8221400 Samata, Gowa

Nomor : B- 25/FKIK/PP.00.9/04/2018

Gowa, 25 April 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kab. Takalar
di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Penelitian mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang tersebut di bawah ini :

Nama : Alfiah Nurul Utami. M
NIM : 70200114017
Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Judul : Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar

maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk mengambil data awal untuk penyelesaian proposal penelitian.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Ap. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nu. Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kes.
Nip. 198104052006042003

Tembusan :

1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip



**Puskesmas Palleko Dinas Kesehatan
Kabupaten Takalar**

Jl. Syamsuddin Dg. Ngerang Kel. Palleko Kec. Polongbangkeng Utara
Kab. Takalar



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 213 / PU / XII / 2018

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Suriati, SKM., M.Kes
NIP : 19700305 199103 2 006
Pangkat / Golongan : Pembina IV / a
Jabatan : Kepala Puskesmas Palleko

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Alfiah Nurul Utami M
NIM : 70200114017
Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Benar-benar telah melakukan penelitian di Puskesmas Palleko Kec. Polut Kab. Takalar selama kurang lebih 1 (satu) bulan lamanya, terhitung mulai dari tanggal 29 Oktober 2018 – 16 November 2018 dalam rangka memperoleh data untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Takalar, 03 Desember 2018

Mengetahui
Kepala Puskesmas Palleko

Suriati, SKM., M.Kes
NIP : 19700305 199103 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 22 Oktober 2018

Nomor : 070/971/KKBP-X/2018
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Puskesmas Palleko Kab. Takalar
Di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor : 7862/S.01/PTSP/2018, tanggal 17 Oktober 2018, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **ALFIAH NURUL UTAMI M**
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 13 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mah. (S1) UIN Alauddin Makassar
Alamat : Pahenteng Kel. Manongkoki Kec. Polonghangkeng Utara Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

***"GAMBARAN MANAJEMEN PROGRAM KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS
PALLEKO KABUPATEN TAKALAR"***

Yang akan dilaksanakan : 29 Oktober s/d 16 November 2018
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

a.n. Kepala,
Kasi. Ketahanan Sospol

MUHAMMAD YUSUF, SE, M.Si

Pangkat : Penata Muda Tk.I

NIP. 19830110 200801 1 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
5. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
7. Sdr.(i) **ALFIAH NURUL UTAMI M** di tempat.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **7862/S.01/PTSP/2018**
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2454/FKIK/PP.00.9/10/2018 tanggal 15 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ALFIAH NURUL UTAMI M**
 Nomor Pokok : 70200114017
 Program Studi : Kesehatan Masyarakat
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36, Semata

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" GAMBARAN MANAJEMEN PROGRAM KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS PALLEKKO KAB. TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Oktober s/d 16 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 17 Oktober 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringat.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63. Telp. (0411) 864924 Fax. (0411) 864923 Makassar
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Telp. (0411) 841879 Fax (0411) 6221400 Sempaja, Gowa

Nomor : A.097/KPEPK/FKIK/XII/2018
 Judul Penelitian : Gambaran Manajemen Program Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Palleko Kabupaten Takalar
 Nama Peneliti : Alfiah Nurul Utami. M
 No. Register

U	I	N	A	M	1	8	0	8	0	0	9	7
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

A	Rangkuman penilaian oleh <i>reviewers</i> terlampir
B	Perlu <i>full board</i> : <input type="checkbox"/> Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak a. Ya (terus ke C) b Tidak (terus ke D)
C	Catatan Rapat Etik (<i>Full Board</i>) Tgl/bulan/tahun Tindak Lanjut/ Catatan Rapat Etik Dikirimkan kembali ke yang bersangkutan dengan tembusan ke pimpinan instansi
D	Hasil Penilaian <input checked="" type="checkbox"/> a. Disetujui <input type="checkbox"/> b. Disetujui dengan revisi minor (lihat lembaran pertimbangan / saran / petunjuk) <input type="checkbox"/> c. Disetujui dengan revisi mayor (lihat lembaran pertimbangan / saran / petunjuk) <input type="checkbox"/> d. Ditunda untuk beberapa alasan (lihat lembaran pertimbangan / saran / petunjuk) <input type="checkbox"/> e. Ditolak / Tidak dapat disetujui (lihat lembaran pertimbangan / saran / petunjuk)
E	Penugasan pengawasan jalannya penelitian di lapangan untuk yang berisiko sedang – berat, mengobservasi apakah ada penyimpangan etik (tuliskan nama anggota komisi etik yang ditunjuk oleh rapat): Dr.dr.H.Andi Army Nurdin,M.Sc.

Makassar , 14 Desember 2018

Ketua

Dr.dr.H.Andi Army Nurdin,M.Sc.
 NIP. 19550203 198312 1 001

Lampiran 9



Wawancara dengan Kepala Puskesmas



Wawancara dengan Penanggung Jawab



Wawancara dengan Fasilitator / Narasumber

Wawancara dengan Peserta Kelas Ibu Hamil



Pelaksanaan Kegiatan Program Kelas Ibu Hamil



Pelaksanaan Kegiatan Program Kelas Ibu Hamil



Pelaksanaan Senam Kehamilan Pada Kegiatan Program Kelas Ibu Hamil



RIWAYAT HIDUP PENELITIAN



Alfiah Nurul Utami M Lahir di Takalar, 13 Juni 1996, merupakan putri pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Drs. H. Mustajab MM dan Dra. Hj. Hadia Bulang. Peneliti dibesarkan oleh perpaduan suku bugis makassar dan berasal dari keluarga yang sederhana namun penuh kelembutan, cinta yang tulus, dan kasih sayang yang begitu besar. Banyak ajaran dan motivasi yang diberikan oleh kedua orang tua yang luar biasa telah bekerja keras sekuat tenaga untuk menghidupi anak-anaknya. Peneliti memulai pendidikan di TK Aisyah Manongkoki pada tahun 2001-2002 kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar tepatnya di SDN No. 109 Inpres Panrannuangku pada tahun 2002–2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Manongkoki pada tahun 2008–2011, dan kembali melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Takalar pada tahun 2011–2014. Di tahun yang sama pula, alhamdulillah peneliti kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Jurusan Kesehatan Masyarakat melalui Jalur Undangan (SNMPTN). Setelah dua tahun menjalani pendidikan di kelas Kesmas A, peneliti memilih peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) sebagai konsentrasi peminatan untuk meraih gelar sarjana. Selama melewati masa perkuliahan inilah, peneliti banyak menimbah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kenangan yang tidak akan terlupakan baik dengan para Dosen yang luar biasa, kakanda senior yang inspiratif, dan teman seangkatan yang begitu bersahabat membantu penulis hingga ke tahap penyusunan skripsi ini. Rasa kepedulian peneliti sebagai bentuk aktualisasi fungsi mahasiswa *Agen Of Change* juga turut mendorong peneliti aktif dalam berbagai kegiatan sosial seperti Bakti Sosial Jurusan Kesehatan Masyarakat, Pengalaman Belajar Lapangan, dan Kuliah Kerja Nyata. Semua hal yang peneliti lakukan tidak terlepas dari dukungan dan motivasi orang tua, keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar peneliti.